

**ANALISIS PEMAHAMAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA
PETANI DALAM PRAKTEK JUAL BELI
GETAH KARET**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjanah
Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH:

SELA PERMITA

NIM. 20681051

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam

di

Curup


Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Sela Permita (20681051) mahasiswa IAIN Curup yang berjudul “ Analisis Pemahaman Etika Bisnis Islam Pada Petani Dalam Praktek Jual beli Getah Karet” sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2024

Pembimbing I



Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP. 199007252018011001

Pembimbing II



Pefriyadi, M.M
NIP. 198702012020121003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sela Permita

NIM : 20681051

Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Analisis Pemahaman Etika Bisnis Islam Pada Petani Dalam
Praktek Jual Beli Getah Karet

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, juli 2024


METERAI
TEMPEL
BCALX153497256
Sela Permita
NIM. 20681051



PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 790 /In.34/I/FS/PP.00.9/2024

Nama : Sela Permita
NIM : 20681051
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pemahaman Etika Bisnis Islam Pada Petani Dalam Praktek Jual Beli Getah Karet

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 17 Juli 2024
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang V Gedung Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syari'ah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Iida Hayati, Lc., M.A
NIP. 19750617 200501 2 009

Sekretaris

Sri Wibidayati, M.H.I
NIP. 197301 13202321 2001

Penguji I

Dr. Muhammad Istan S.E., M.Pd., M.M
NIP. 19750219 200604 1 008

Penguji II

Soleha, S.E.I., M.E
NIP. 2006109304

Mengesahkan

Dekan-Faskultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Ngadri, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 Dan 0593/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	Muta’addidah
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’marbuta Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan h ditulis t.

كرمة الولايا	ditulis	Karamah al-aulia
--------------	---------	------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah, dan damma ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	ditulis	a
.....	Kasrah	ditulis	i
.....	Dhammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	ttahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	a jahiliyah
2.	thah + Ya'mati يسعى	ditulis ditulis	a tansa
3.	srah + Ya'mati كريم	ditulis ditulis	i karim
4.	mmah + Wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furu

F. Vokal Rangkap

1.	tahah + Ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai banakum
2.	trtahah + Wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakatum

H. Kata Dandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Quran
القياس	ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya

السماء	ditulis	as-Sama'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

ABSTRAK

Sela permita (20681051): Analisis Pemahaman Etika Bisnis Islam Pada Petani Dalam Praktek Jual Beli Getah Karet.

Etika Bisnis Islam adalah nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas bisnis yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadist, dan didasarkan pada 6 prinsip yaitu: keadilan, kebenaran, kepercayaan, ketulusan, persaudaraan, dan pengetahuan. Dan perilaku bisnis Islam tercermin dalam perilaku Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan roda bisnisnya selalu memiliki motivasi dan perilaku Al- Quran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman etika bisnis Islam pada petani karet di desa sungai jauh. Pada Penelitian ini metode yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, sumber data sekunder, adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu sepuluh petani karet dan lima toke getah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan transaksi jual beli getah karet ada beberapa petani di desa sungai jauh belum sepenuhnya mengetahui etika bisnis Islam, yang dimana petani masih mengutamakan keuntungan namun tidak memperhatikan kerugian pada pihak pembeli. Tetapi ada juga sebagian petani yang sudah mengetahui apa itu Etika Bisnis Islam dan para petani paham mana yang benar dan mana yang salah, dengan cara memberikan kualitas getah yang baik saat melakukan transaksi jual beli.

Kata kunci: Petani, Pemahaman Etika Bisnis Islam, Implementasi

ABSTRAK

Sela permita (20681051): Analisis Pemahaman Etika Bisnis Islam Pada Petani Dalam Praktek Jual Beli Getah Karet.

Islamic Business Ethics are Islamic ethical values in business activities taken from the Al-Qur'an and Hadith, and are based on 6 principles, namely: justice, truth, trust, sincerity, brotherhood and knowledge. And Islamic business behavior is reflected in the behavior of the Prophet Muhammad SAW in running his business, always having the motivation and behavior of the Koran.

The aim of this research is to find out the understanding of Islamic business ethics among rubber farmers in Sungai Panjang village. In this research, the method used was a qualitative method with a qualitative descriptive approach. The data sources used in this research are primary data sources, secondary data sources, while the data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The informants in this research were ten rubber farmers and five rubber farmers.

Based on the results of this research, it shows that in carrying out rubber latex buying and selling transactions, there are several farmers in Sungai Juah village who do not fully understand Islamic business ethics, where farmers still prioritize profits but do not pay attention to losses to the buyer. But there are also some farmers who already know what Islamic Business Ethics are and the farmers understand what is right and what is wrong, by providing good quality sap when carrying out buying and selling transactions.

Keywords: Farmers, Islamic Business Ethics, Implementation

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Pemahaman Etika Bisnis Islam Pada Petani Dalam Praktek Jual Beli Getah Karet**”, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Serjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Selesaiannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan.

Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Ngadri M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Ibu Mega Ilhamiwati, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Rahman Arifin, M.E selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat serta arahan khususnya dalam proses akademik.
5. Bapak Khairul Umam Khudhori M.E.I dan Bapak Pefriyadi, M.M selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing serta mengarahkan

peneliti, terima kasih atas dukungan, doa, waktu dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Muhammad Istan S.E., M.Pd., M.M dan Ibu Soleha, S.E.I., M.E selaku dosen penguji I dan II yang telah membimbing serta mengarahkan selama proses mengerjakan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan, yang telah mengarahkan dan memberi kemudahan, arahan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan Karyawan Fakultas Syariah, serta Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah.
9. Kepada orang tuaku tercinta Bapak Najamudin dan Ibu Nurlela beserta saudara-saudaraku yang memberikan dukungan, semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2020 khususnya kepada, Pina Monika, Sheli Marista, Yudi Azhari, Pebiola Aisyafitri, Lendi Sandra, yang sudah sama-sama berjuang dan saling memberi support untuk menyelesaikan pendidikan.
11. Dan terimakasih kepada teman baikku, Angaa Wiyantoro, Erni Oktarina, Rekha Afiya, Oktarina, Safta, Risda, Ernita, terimakasih untuk kalian yang selalu mendoakan dan selalu memberi support selama perkuliahan.
12. Serta teman-teman dari Team Human Comedy Ibrahim, Pebiola, Sangkutmi, Sine wahyu dinanti, Firdaus, Akbar muaziz, Rosi, Hadit,

Ibrahim, Obit gitariyanto, Yuda, dan Randi saputra yang Selalu mensupport dan berdoa kelancaran untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semua pihak dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati peneliti mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Peneliti juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti senantiasa memohon ridho-Nya atas penyusun dan penulisan skripsi ini, Amiin.

Curup, 5 Juli 2024

Peneliti

Sela Permita

20681051

MOTTO

**“Nasib Tidak Bisa Diduga, Takdir Tidak Bisa Dirubah, Tapi Doa Dan Usaha
Bisa Merubah Segalanya, Nothing Is Impossible When Allah Said, Kun
Fayakun”**

(Ust. Hanan Attaki)

**“Percayalah Disaat Kamu Ikhlas Dengan Keadaanmu, Disitulah Allah
Merencanakan Kebahagiaan Untukmu, Allah Mampu Mengubah Situasi
Paling Terburuk Menjadi Momen Terbaik Dalam Hidupmu.”**

(K.H Maimun Zubair)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang serta sholawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan karya ini dengan penuh Rahmat- Nya serta penuh rasa syukur kepada orang-orang terkasih yang selalu ada dan mendukung dalam keadaan apapun.

1. Kepada orang tuaku Bapak Najamudin dan Ibu Nurlela yang selalu memberikan Do'a serta semangat dalam setiap prosesku, yang selalu memberikan motivasi agar terus melangkah maju menuju setiap keinginanku, serta mencurahkan segala keringat dan kerja keras demi kelangsungan proses belajarku dan tidak lupa sebuah nasehat yang selalu di selipkan kepadaku agar tetap tegar dan pantang menyerah dalam melangkah menuju proses yang lebih baik. Terimakasih tidak terhingga kepada Bapak dan Ibu semoga Allah meringankan langkah ini untuk mengangkat derajat ke posisi yang lebih baik.
2. Untuk saudara-saudara ku, saudara yang selalu saya banggakan kakak, ayuk dan adikku terimakasih atas do'a dan support kalian sehingga saya bisa berada di tahap sekarang semoga kita semua selalu diberikan kemudahan dan keridhan dalam mengangkat drajat orang tua kita.
3. Kepada keluarga besarku terimakasih atas Do'a dan selalu menyemangati saya untuk terus maju dalam meraih apa yang menjadi impian saya.
4. Teruntuk keponakan ku Erlangga terimakasih yang sudah membantu selama proses mengerjakan skripsi dan terimakasih juga atas supprot dan doa nya selama ini.

5. Untuk sahabat ku Angga Wiyantoro terimakasih selama proses mengerjakan tugas skripsi ini sudah membantu dalam bertukar pikiran serta diskusi dalam berbagai bidang.
6. Untuk teman baiku Pebiola, Safta, Erni, Rekha, Rina teman seperjuangan yang berjasa dalam tukar pikiran serta diskusi, terutama dalam menyelesaikan tugas skripsi ini dan juga saya ucapkan terimakasih atas Do'a dan support kalian semua.
7. Untuk teman-teman Ekonomi Syariah lokal B angkatan 2020, terimakasih untuk dukungan yang selalu diberikan.
8. Serta Almamater Tercinta IAIN Curup.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN BEBAS PLAGIASI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Literatur	8
F. Penjelasan Judul	12
G. Metodologi Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	22
A. Landasan Teori.....	22
1. Analisis.....	22
2. Pemahaman	23
3. Etika Bisnis Islam	25
4. Petani.....	31
5. Toke Getah.....	

6. Jual Beli.....	31
7. Getah Karet	38
B. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	43
A. Sejarah Dan Gambaran Umum Desa Sungai Jauh.....	43
B. Jumlah Penduduk Desa Sungai Jauh.....	45
C. Visi & Misi.....	45
D. Struktur Organisasi Kantor Desa Sungai Jauh	47
E. Kondisi Wilayah.....	48
F. Kondisi Masyarakat Sungai Jauh	48
G. Kondisi Sosial Dan Keagamaan Desa Sungai Jauh	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Data Lapangan.....	50
B. Temuan Penelitian.....	52
C. Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Luas Areal Perkebunan Karet Provinsi Sumsel	1
1.2 Luas Areal Perkebunan Karet Kab. Musi Rawas Utar.....	3
3.1 Jumlah Penduduk Desa Sungai Jauh.....	49
3.3 Profesi Masyarakat Desa Sungai Jauh	53
4.1 Nama-Nama Informan Yang di Wawancara.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
3.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sungai Jauh.....	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Getah karet merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomi tinggi, perkebunan karet termasuk dalam tiga katagori komoditi terbesar yang dimiliki Indonesia karena getah karet dapat digunakan untuk berbagai produk dan peralatan di seluruh dunia, mulai dari produk industri hingga rumah tangga. Produksi getah karet di Indonesia memainkan peran penting di pasar global, sebagian besar produksi berasal dari pulau-pulau sumatra salah satunya sumatera selatan.¹ Provinsi Sumatera selatan dianggap sebagai sentra penghasil karet terbesar karena banyaknya perkebunan karet disana. dapat kita lihat luas areal dan produksi perkebunan karet rakyat Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022.

**Tabel 1.1 Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat Menurut
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan**

No	Kabupaten/kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
		2022	2022
1	Ogan Komering Ulu	72 696,00	76 577,00
2	Ogan Komering Ilir	156 985,00	190 872,00
3	Muara Enim	148 377,00	173 228,00
4	Lahat	34 932,00	26 195,00

¹ Ali Imran, Dedi Setiawan, and Gilang Suryanata, "Sistem Pakar Penentuan Bibit Tanaman Karet Sesuai Geografis Lokasi Menggunakan Metode Naive Bayes Theorem," *Jurnal Cyber Tech* 1, no. 4 (2021).

5	Musi Rawas	128 691,00	127 864,00
6	Musi Banyuasin	206 991,00	213 466,00
7	Banyuasin	101 641,00	103 894,00
8	Ogan Komering Ulu Selatan	4 803,00	3 444,00
9	Ogan Komering Ulu Timur	77 044,00	38 500,00
10	Ogan Ilir	36 616,00	33 520,00
11	Empat Lawang	4 219,00	12 760,00
12	Pali	54 216,00	43 731,00
13	Musi rawas Utara	176 705,00	141 541,00
14	Palembang	445,00	623,00
15	Prabumulih	19 246,00	10 227,00
16	Pagar Alam	1 688,00	723,00
17	Lubuk Linggau	11 873,00	9 027,00
Jumlah / Total		1 237 168,00	1 206 192,00

Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan Thn 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 provinsi Sumatera Selatan mempunyai perkebunan karet terluas hampir disetiap Kabupaten/Kota. Salah satu Daerah penghasil karet terluas adalah Kabupaten Musi Rawas Utara dengan luas 176 705,00 Hektar, 141 541,00 Ton.²

Kabupaten Musi Rawas Utara telah lama dikenal sebagai daerah industri manufaktur tanaman perkebunan, salah satunya yaitu karet. Dikarnakan kondisi tanah dan iklim tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam memproduksi

² Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2022

getah karet.³ Dapat kita lihat dalam data badan pusat statistik luas areal produksi tanaman karet rakyat menurut kecamatan di Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2022.

Tabel 1.2 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Badan Pusat Atatistik Kabupaten Musi Rawas Utara 2021 dan 2022

No	Kecamatan	2021	2022
1	Ulu Rawas	20.114,00	20.423,00
2	Karang Jaya	34.590,00	34.348,00
3	Rawas Ulu	39.348,00	40.291,00
4	Rupit	25.434,00	25.840,00
5	Karang Dapo	11.268,00	13.689,00
6	Rawas Ilir	28. 379,00	29.162,00
7	Nibung	13,270,00	13.952,00
Jumlah/Total		172.403	178.705,00

Sumber: Badan pusat statistik kabupaten musu rawas utara

Berdasarkan tabel 1.2 perkebunan karet di Kabupaten Musi Rawas Utara menyebar ke setiap wilayah. Lahan karet terluas terletak di kawasan Kecamatan Rawas Ulu yaitu 40. 291,00 Ha. ⁴

Kecamatan Rawas Ulu merupakan salah satu wilayah Kecamatan dari Kabupaten Musi Rawas Utara. Kecamatan Rawas Ulu terdiri dari 17 desa yang mayoritas utamanya adalah petani karet. Karet merupakan sumber pendapatan

³ Dinas Perkebunan Musi Rawas Utara, Thn 2022

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas Utara Thn 2021 Dan 2022

utama penduduk di setiap Desa/kelurahan yang terletak di Kecamatan Rawas Ulu salah satu nya Desa Sungai Jauh.⁵

Desa sungai jauh merupakan desa yang terletak di wilayah kecamatan rawas ulu. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat di Desa Sungai Jauh mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani karet. Perkebunan karet tersebut dikelola secara individu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yaitu dari hasil kebun karet mereka. Aktivitas yang dilakukan oleh petani yaitu menyadap karet atau deres karet, dari aktivitas tersebut maka terjadilah transaksi jual beli antara agent dan petani karet, di dalam transaksi jual beli ini petanilah yang berperan sebagai penjual dan agent berperan sebagai pembeli. Kegiatan transaksi jual beli getah karet biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu bahkan ada yang dua minggu sekali. Dimana transaksi jual beli tersebut dilakukan ketika sadapan karet sudah terkumpul dan siap untuk dijual.⁶

Dalam dunia bisnis semua orang tidak mengharapkan perilaku tidak jujur dalam sesamanya. Berdasarkan hasil observasi terhadap petani karet di wilayah Desa Sungai Jauh yaitu terdapat banyak petani yang mencampurkan getah yang tidak pantas dilakukan seperti mencampurkan getah karet dengan tatalan yaitu berupa kayu, batu, dan pasir hal ini tentu saja sangat merugikan pihak lain yang melakukan transaksi jual beli dengan petani karet tersebut.

Adapun salah satu hasil wawancara dengan toke getah yaitu bapak Lenon beliau mengatakan ada sebagian getah yang beliau terima dari petani karet yaitu getah-getah yang kotor yang telah dicampurkan dengan tatalan yaitu berupa kulit

⁵ Dinas Kabupaten Musi Rawas Utara

⁶ Petani dan agent karet, hasil observasi di desa sungai jauh

kayu, batu, pasir, yang dapat mengakibatkan tidak sesuainya keuntungan yang di dapatkan.⁷

Praktek penipuan tidak akan terjadi tanpa moral yang tinggi karena moral dan kejujuran yang rendah akan menghancurkan prinsip dalam beretika bisnis. Karena bisnis pada dasarnya adalah pekerjaan mulia yang membantu banyak orang, berbisnis secara etis sangat penting dilakukan karena profesi bisnis pada hakikatnya adalah profesi luhur yang melayani masyarakat banyak. Berdasarkan hasil observasi bahwasannya ada sebagian petani di desa sungai jauh yang sudah memahami tentang dan cara beretika yang seharusnya di lakukan oleh petani saat melakukan proses transaksi jual beli mereka paham mana yang benar dan mana yang salah dengan mereka memberikan kualitas getah yang baik saat menjual, akan tetapi ada sebagian petani yang masih begitu belum paham tentang dan cara beretika yang baik saat melakukan proses transaksi jual beli dikarenakan faktor pendidikan yang masih kurang sehingga mereka tidak mengetahui etika bisnis Islam itu seperti apa. Selama mereka melakukan proses transaksi jual beli mereka hanya melakukan hal yang sewajarnya untuk memperoleh keuntungan tanpa memikirkan pihak pembeli.

Etika Bisnis Islam ini bertujuan untuk mengajarkan dalam bekerja sama, membantu satu sama lain, dan menghindari sifat dengki dan dendam, serta menghindari tindakan yang bertentangan dengan syariah. Etika Bisnis Islam juga berfungsi sebagai pengendali, atau pengatur aktivitas ekonomi pedagang. Dengan demikian, setiap orang yang melakukan kegiatan ekonomi baik pembeli dan penjual, terutama dalam jual beli getah karet harus mengetahui dan memahami

⁷ Wawancara toke karet Bapak Lenon pukul 15:30 WIB, Tgl 3 Januari 2024

Etika Bisnis Islam sehingga mereka dapat menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Karena transaksi jual beli yang baik akan mendapat berkah baik dunia maupun akhirat.

Dari permasalahan tersebut dapat dilihat sebagian petani di desa sungai jauh belum sepenuhnya mengetahui dan memahami Etika Bisnis dalam bertransaksi karena peneliti masih menemukan kejanggalan dalam praktek jual beli getah karet, yaitu terdapat tindakan yang tidak jujur dengan melakukan penambahan bahan lain kedalam tumpukan pulingan getah karet, sehingga peneliti cenderung melakukan penelitian dengan judul: “ **Analisis Pemahaman Etika Bisnis Islam Pada Petani Dalam Praktek Jual Beli Getah Karet**”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada petani karet di Desa Sungai Jauh dalam Skripsi ini peneliti akan meneliti dan mengkaji pemahaman petani terhadap prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam salah satunya prinsip ketauhidan, keilmuan, keadilan, kebebasan, kebijakan, dan tanggung jawab saat melakukan proses transaksi jual beli. Dikarnakan petani karet di Desa Sungai Jauh belum sepenuhnya memahami etika bisnis Islam sehingga terdapat petani yang mencampurkan kualitas getah ke dalam tumpukan puling getah karet yang mengakibatkan kualitas getah tersebut menjadi kotor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pemahaman Petani Terhadap Prinsip Etika Bisnis Islam?
2. Bagaimana Implementasi Transaksi Jual Beli Getah Karet di Desa Sungai Jauh?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan Pemahaman Petani Terhadap Prinsip Etika Bisnis Islam.
2. Menjelaskan Implementasi Transaksi Jual Beli Getah Karet di Desa Sungai Jauh.

E. Manfaat Penelitian

Melalui kajian ini, manfaat yang diharapkan peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti

Peneliti ini dapat membantu mengevaluasi sejauh mana praktek jual beli getah karet yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Ini dapat mencakup aspek-aspek keadilan dan kejujuran dalam transaksi.

- b. Bagi Instansi IAIN Curup

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa menjadi sebuah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menyediakan panduan yang jelas untuk mengevaluasi praktek jual beli getah karet dari prespektif Etika Bisnis Islam. Hal ini dapat mencakup aspek-aspek seperti keadilan dan kejujuran dalam bertransaksi.

b. Bagi Petani Karet

Petani karet dapat melakukan transaksi jual beli sesuai dengan Etika Bisnis Islam, ini dapat mencakup aspek-aspek seperti keadilan dan kejujuran dalam melakukan transaksi.

c. Bagi Masyarakat

Etika Bisnis Islam dapat mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui adanya praktek bisnis yang lebih adil dan bermanfaat.

F. Kajian Literatur

Kajian literatur penelitian memiliki peran penting dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah hasil original dan tidak melibatkan plagiarisme. Berikut ini adalah kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti ini:

1. **Mutia Sumarni, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, Skripsi Yang Berjudul: “Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktek Pembulatan Harga pada jual beli getah karet”.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktek pembulatan harga dalam jual beli karet dan untuk mengetahui analisis etika bisnis islam terhadap praktek pembulatan harga dalam jual beli karet di desa medang ara kecamatan karang baru. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembulatan harga yang dilakukan oleh agen karet desa Medang Ara adalah

pembulatan harga ke bawah. Pembulatan ini dilakukan oleh agen karena tidak ada uang kembalian sehingga menyulitkan pembayaran karet dan agen menganggap pembulatan adalah hal yang lumrah dan diketahui oleh petani, sehingga petani akan ikhlas jika uangnya dibulatkan. Selain itu pembulatan harga yang dilakukan oleh agen bertentangan dengan ketentuan dasar dalam etika bisnis Islam yaitu kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebenaran, dan pembulatan harga juga bertentangan dengan prinsip dalam etika bisnis Islam seperti kejujuran. dan transparansi dalam menetapkan harga.⁸

2. **Riyan Pangestu, Prodi Manajemen Bisnis Srariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, Skripsi yang Berjudul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Tentang Transaksi Jual Beli Getah Karet”.**

Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi transaksi jual beli getah karet di Desa Silir Agung Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur Menggunakan sistem pres atau pengecekan kadar air pada getah karet. Sistem pres dilakukan pembeli dengan tujuan untuk mengurangi kadar air yang ada pada getah karet dan meminimalisir terjadinya kerugian serta dalam transaksi jual beli getah karet yang terjadi masih dikenakan potongan pada timbangan. Metode penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field Research*. penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah sampel yang di ambil 2 pembeli(agent) dan 8 petani (penjual) sehingga keseluruhan sampel 10 narasumber.⁹

⁸ Mutia Sumarni, “Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Pembulatan Harga Pada Jual Beli Karet,” *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2020.

⁹ Pangestu Riyan, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Tentang Transaksi Jual Beli Getah Karet (Studi Di Desa Silir Agung Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur),” 2022.

3. **Destya Wanti, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Artikel Yang Berjudul”Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humairo Shop”.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Humaira Shop menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli onlinenya dan bagaimana penerapan prinsip-prinsip ini di Humaira Shop. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan pemilik (pemilik) Humaira Shop dan pelanggan yang membeli pakaian muslim di toko tersebut. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa toko tersebut menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam jual belinya, seperti tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan ihsan. Toko tersebut menerapkan prinsip-prinsip ini dalam jual belinya dengan menggunakan Promosi mengikuti prinsip tauhid, dan harga mengikuti prinsip keseimbangan. Prinsip kehendak bebas diterapkan di tempat. Prinsip ihsan diterapkan oleh people dan physical evidencw.¹⁰

4. **Muhammad Farid, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia Artikel Yang Berjudul” Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perdagangan Sapi Di Pasar Hewan Pasirian”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang praktik jual beli hewan di pasar Pasirian, khususnya di Kabupaten Lumajang. Mengingat pasar merupakan tempat di mana penjual dan pembeli bertemu secara langsung, dan di dalamnya terdapat beberapa pelaku yang terlibat secara langsung yaitu: perantara, pembeli, dan penjual. dan Faktor budaya juga

¹⁰ Destiya Wati, Suyudi Arif, and Abrista Devi, “Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 1 (2022): 141–54.

menjadi daya tarik karena setiap daerah memiliki cara tersendiri untuk melakukan perdagangan hewan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam perdagangan sapi di pasar hewan pasirian untuk menerapkan prinsip kejujuran masih kurang dikarenakan masih ada beberapa pedagang yang berlaku curang dan adanya pedagang yang tidak mentaati peraturan pasar, namun jumlahnya sangat minimal.¹¹

5. **Mareta Elesia Putri, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, UIN Jambi, Artikel Yang Berjudul”Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Di Pasar Pemenang Kabupaten Merangin Jambi ”.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman etika bisnis islam pedagang di pasar pemenang, kabupaten merangin jambi. Pada penelitian ini metode yang di gunakan kualitatif dengan pengecekan ke apsaan data dengan teknik *triangulasi* dan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu lima pembeli dan lima pedagang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang di pasar pemenang sebagian sudah memahami etika bisnis Islam namun ada sebagian pedagang yang belum paham.¹²

¹¹ AZ Muhammad Farid, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perdagangan Sapi Di Pasar Hewan Pasirian,” *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam* 6, no. 2 (2015).

¹² Mareta Elesia Putri, Agusriandi Agusriandi, And Faturahman Faturahman, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Di Pasar Pamenang Kabupaten Merangin Jambi,” *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen* 1, No. 4 (2023): 1–18.

Studi Literatur sebelumnya menunjukkan perbedaan antara penelitian saya dan penelitian sebelumnya. Pertama Mutia Sumarni Skripsi Yang Berjudul Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Praktek Pembulatan Harga pada jual beli getah karet. Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan karena peneliti menjelaskan Analisis Pemahaman Etika Bisnis Islam Terhadap Petani Karet Dalam Praktek Penjualan Getah Karet. Kedua Riyan Pangestu Skripsi yang berjudul Tinjauan Etika Bisnis Islam Tentang Transaksi Jual Beli Getah Karet. Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan karena peneliti menjelaskan analisis pemahaman etika bisnis islam terhadap petani karet dalam praktek penjualan getah karet. Ketiga Dstyawanti artikel yang berjudul analisis penerapan prinsi-prinsip Etika Bisnis Islam dalam transaksi jual beli online di humairo shop. Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan karena peneliti menjelaskan analisis pemahaman Etika Bisnis Islam terhadap petani karet dalam praktek penjualan getah karet. Keempat muhammad farid artikel yang berjudul analisis penerapan etika bisnis islam dalam perdagangan sapi di pasar hewan pasirian. Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan karena peneliti menjelaskan analisis pemahaman Etika Bisnis Islam terhadap petani karet dalam praktek penjualan getah karet. Kelima Mareta elesia putri artikel yang berjudul analisis penerapan etika bisnis islam pedagang di pasar pemenang kabupaten merangin jambi. Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan karena peneliti menjelaskan analisis pemahaman Etika Bisnis Islam terhadap petani karet dalam praktek penjualan getah karet.

G. Penjelasan Judul

1. Analisis

Menurut Komaruddin, analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda kompone, hubungan suatu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.¹³

2. Pemahaman

Pemahaman, menurut Benjamin S. Bloom, dalam buku Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat.¹⁴

3. Etika Bisnis Islam

Menurut Muhammad Saifullah, Etika Bisnis mencakup seperangkat prinsip dan standar yang harus diikuti oleh para pelaku pebisnis dalam bertransaksi, berperilaku, dan berinteraksi satu sama lain guna mencapai tujuan bisnisnya dengan aman. Prinsip-prinsip tersebut juga mencakup prinsip-prinsip umum yang memberikan hak kepada seseorang untuk melakukan sesuatu dalam dunia berbisnis.¹⁵

4. Petani

Petani adalah orang yang berkerja dengan memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri,atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidup mereka untuk

¹³ Komarudin. *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), h.53

¹⁴ Fichha Melina and Marina Zulfa, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 338–51.

¹⁵ A Pengertian Etika Bisnis Islam, "Etika Bisnis Islam," *Pasar Modal Syariah*, 2023, 27.

memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan menggunakan peralatan tradisional dan moderen.¹⁶

5. Jual Beli

Jual beli dalam bahasa Arab berasal dari kata (البيع) yang artinya menjual, mengganti dan menukar (sesuatu dengan sesuatu yang lain. Kata البيع dalam bahasa arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya yaitu kata : (الشراء) dengan demikian kata(البيع) berarti kata jual dan sekaligus berarti kata beli.¹⁷

Secara terminologi terdapat beberapa definisi para ulama diantaranya oleh ulama Hanafiyah memberi pengertian dengan saling menukarkan harta dengan harta melalui cara tertentu, atau dengan makna tukar menukar sesuatu yang di ingini dengan sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.¹⁸

Jadi kesimpulanya adalah jual beli merupakan pertukaran barang terhadap barang lainnya dengan prosedur tertentu. Ini termasuk layanan dan serta penggunaan alat tukar seperti uang.

6. Getah Karet

Menurut peraturan menteri pertanian tentang pedoman pengolahan dan pemasaran bahan olah karet (BOKAR), Getah atau lateks adalah cairan/larutan berwarna putih susu yang diperoleh dengan cara melukai tanaman penghasil

¹⁶ Kabupaten lanny jaya Et Al., “Strategi pemasaran dalam meningkatkan pendapatan petani kacang tanah di kampung milimbo distrik milimbo, “N.D.

¹⁷ Shobirin shobirin, “jual beli dalam pandangan islam, “BISNIS: jurnal Studia islamika 11, no.2 (2014): 371-87

¹⁸ Syaifullah Syaifullah, “Etika Jual Beli Dalam Islam,” *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 2 (2014): 371–87.

getah. sekarang getah yang diproduksi secara besar-besaran berasal dari tanaman karet (*Hevea brasiliensis*).¹⁹

Jadi kesimpulanya adalah Getah Karet merupakan cairan yang berwarna putih yang di hasilkan dari tanaman karet.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis ini sering digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau situasi sosial, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, dengan cara mendeskripsikan kedalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif menurut sugiyono merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi data yang di peroleh cenderung data kualitatif.²⁰

Menurut Patton, metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara ilmiah dalam keadaan yang terjadi secara alamiah.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif tersebut menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang

¹⁹ Hevea Brasiliensis Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (BOKAR). Nomor 38/Permentan/OT. 140/2008.

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: 2020), h. 9-10.

²¹ 24 Ruhlman Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15.

melibatkan berbagai metode yang ada, metode dalam penelitian kualitatif yang biasa di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik. penelitian dilakukan di Desa Sungai Jauh Kec. Rawas Ulu, Kab. Musi Rawas Utara. Ununk mengetahui pemahaman Etika Bisnis Islam pada petani dalam praktek jual beli getah karet.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan pengamatan dan pengambilan data dari sebuah wilayah tertentu. Ada pun yang menjadi tempat atau lokasi pada penelitian ini yaitu di Desa Sungai Jauh, Kecamatan. Rawas Ulu, Kabupaten. Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan, Lokasi ini dilakukan karena sesuai dengan objek yang ingin dikaji dalam penelitian.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer yang merupakan sumber data yang didapat dari sumber pertama Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi nantinya.²² Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara dari toke dan petani karet yang melakukan praktek jual beli getah karet.

²² Sugiyono, memahami penelitian kualitatif (Bandung: Alfabrta,2016).62

Salah satu hasil wawancara tokeh getah yaitu bapak Lenon beliau mengatakan ada sebagian getah yang beliau terima dari petani karet yaitu getah-getah yang kotor yang telah dicampurkan dengan tatalan yaitu berupa kulit kayu, batu, pasir yang dapat mengakibatkan tidak sesuai keuntungan yang didapatkan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah subyek yang memberikan informasi atau data peneliti yang dibutuhkan melalui bahan bacaan. Sumber data sekunder merupakan bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap dan penunjang dari sumber data primer. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dari wawancara petani karet, data dari Buku, Artikel, Skripsi dan dari sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang didapatkan.²³ Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, terdaftar sebagai metode-metode penelitian di antaranya.

²³ Prof Sugiyono, metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (bandung: alfabeta, 2020).308

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan meninjau atau mengamati suatu tempat, situasi, atau individu dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena biasa maupun tidak biasa. Hasil pengamatan ini selanjutnya dijelaskan ke dalam bentuk laporan. Melalui observasi, kita dapat memperoleh informasi tentang suatu kondisi tempat dan orang yang berada di dalamnya. Setiap detail yang diamati oleh seorang pengamat (baik individu maupun kelompok yang melakukan observasi) akan dicatat sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi langkah-langkah selanjutnya.²⁴

Dengan observasi peneliti dapat menghimpun data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan.

2) Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi antara dua orang, dimana didalamnya ada seseorang yang ingin menerima informasi dari orang lain dengan cara mengajukan pertanyaan. Berdasarkan tujuan tertentu, wawancara dibedakan menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka, sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara standar, yang urutan pertanyaan dan pilihan jawabannya sudah ditentukan sebelumnya.

²⁴ Iqbal Taufik, "Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelian Terselubung (Undercover Buy) Dalam Mengungkap Tindak Pidana Narkotika Oleh Penyidik Polri," *Sasi* 23, no. 2 (2018): 118–28.

Di sini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk menjadikan wawancara lebih bebas atau tidak kaku di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁵ Dalam hal ini peneliti mewawancarai narasumber langsung yaitu para petani karet di Desa Sungai Jauh.

3) Dokumentasi

Teknik dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk informasi tertulis, termasuk informasi dan penjelasan gagasan tentang fenomena yang masih relevan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kolaborasi informasi, menemukan pola, memecahnya menjadi unit-unit yang dapat digunakan mengelola, mencari tahu apa yang penting dan apa yang harus dipelajari dan putuskan apa yang mungkin dikatakan orang lain.²⁶

Metode Analisislah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, misalnya Penelitian yang dilakukan memiliki pemahaman sebelumnya tentang situasi tersebut

²⁵ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Bandung : PT remaja rosdakarya 2018). 216

²⁶ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015).

masalah yang dihadapi Setelah menerima data, langkah selanjutnya adalah pengolahan informasi ini.²⁷

Setelah memperoleh data maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut secara induktif. Analisa induktif adalah analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁸ untuk mendukung analisis tersebut peneliti menggunakan metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari data-data khusus dan fakta empiris dilapangan kemudian menarik kesimpulan umum. teknis analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. menurut sugiyono ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

a) Reduksi Data

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan berjumlah cukup besar sehingga harus dicatat secara cermat dan rinci. Seperti telah dikemukakan, Semakin lama peneliti terjun di lapangan, Semakin banyak data yang didapatkan. Untuk itu perlu segera melakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data artinya Merangkum, Memilah hal yang paling penting, Memfokuskan perhatian pada hal-hal yang penting, Mencari tema dan

²⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). 89

²⁸ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

polanya. Dengan demikian data yang direduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah ditemukan saat dibutuhkan.²⁹

Dalam penelitian ini, Setelah peneliti menerima data dari berbagai sumber yang belum teratur, Maka peneliti memilah data-data yang diperlukan saja sesuai dengan fokus penelitian. Setelah dilakukan reduksi peneliti lebih mudah dan jelas dalam melakukan proses penelitian dan mengumpulkan informasi data selanjutnya.

b) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat bagaimana hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman berpendapat bahwa data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti fokus dalam menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data tentu lebih mudah untuk memahami peristiwa, kemudian merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan dari apa yang dipahami.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. kesimpulan yang disajikan sebelumnya

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013). 247

³⁰ Sugiyono, *ibid.* 249

masih merupakan kesimpulan awal dan dapat berubah jika dukungan kuat tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, Langkah terakhir dalam aktivitas penelitian ini, Penulis menarik kesimpulan bagaimana pemahaman petani terhadap etika bisnis Islam di Desa Sungai Jauh dan bagaimana Implementasi transaksi jual beli getah karet di Desa Sungai Jauh Kec. Rawas Ulu, Kab.Musi Rawas Utara.

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013). 252

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Analisis

Analisis secara bahasa yaitu berasal dari kata Yunani kuno yaitu *Analisis* yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata, yaitu *ana* yang berarti kembali atau menguraikan. Kata *lisis* yang berarti melepas, jika digabung berarti melepas kembali atau menguraikan. Kata *analisis* ini di serap ke dalam bahasa *Inggris* menjadi *Analisis*, yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadikannya analisis atau analisa.

Kata analisis sendiri digunakan dalam berbagai bidang, diantaranya bidang ilmu bahasa, ilmu sosial, ilmu ekonomi, ilmu alam, dan lain sebagainya. Dalam bidang bahasa dan linguistik, analisis adalah suatu kajian mendalam untuk meneliti struktur pada sebuah bahasa.³² Analisis adalah kegiatan awal yang dilakukan untuk mengetahui akar dari suatu permasalahan dengan cara mengurai, memilah suatu masalah dan mencari bukti atas akar permasalahan yang terjadi melalui tahapan penulisan laporan yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis juga dapat diartikan sebagai suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik berupa karangan, perbuatan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, baik sebab akibat dan juga perkaranya.

³² Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 94

Menurut Komaruddin, analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan suatu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.³³

Menurut pendapat peneliti analisis adalah proses mengurai data dan memeriksa berbagai komponen atau aspek dari suatu objek, fenomena, atau informasi untuk memahami dan mengevaluasi hubungan, pola dan struktur yang ada di dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dari analisis yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh sehingga dapat diambil keputusan atau kesimpulan yang tepat.

2. Pemahaman

a) Pengertian pemahaman

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan ke dalam suatu makna atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui realitas melalui sentuhan dengan panca indra.³⁴ Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Adapun beberapa Definisi pemahaman menurut para ahli:

Pemahaman, menurut Benjamin S. Bloom, dalam buku Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Sementara definisi pemahaman menurut

³³ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), h. 53

³⁴ Seli Agustini, "Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi Dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen," 2019.

sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.³⁵

Pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Ini berarti bahwa seseorang yang memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah mereka terima. Mereka juga mampu menghubungkan pemahaman mereka dengan situasi saat ini. Karena itu, pemahaman dapat didefinisikan sebagai proses memahami dan mempelajari dengan baik untuk memahami dan mengetahui banyak hal.

b) Indikator pemahaman

Indikator pemahaman menurut Kenneth D. Moore. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep yaitu:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, yaitu menjelaskan dan menggambarkan kembali konsep atau prinsip etika bisnis Islam yang digunakan dalam konteks transaksi jual beli getah karet sesuai dengan ajaran Islam. Ini termasuk menggali dan memahami nilai-nilai etika seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan kehalalan dalam proses transaksi jual beli tersebut.
- 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) yaitu mengelompokkan petani berdasarkan sejauh mana mereka menerapkan prinsi-prinsip etika Islam dalam transaksi mereka seperti kejujuran, keadilan dan tanggung jawab.

³⁵ Fichia Melina and Marina Zulfa, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 338–51.

- 3) Memberi contoh dari konsep yaitu dengan menjelaskan penerapan etika bisnis Islam dalam praktek jual beli getah karet dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis yaitu menyajikan data mengenai pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam pada petani karet dalam bentuk rata-rata.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep yaitu dengan mendefinisikan kondisi atau kriteria yang harus di penuhi agar suatu konsep dapat diterapkan. Seperti kejujuran dalam transaksi jual beli getah karet adalah syarat perlu untuk etika bisnis Islam karena tanpa kejujuran prinsip etika bisnis Islam tidak dapat diterapkan sepenuhnya. Dan jika seorang petani menerapkan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam seluruh transaksi jual beli getah karet ini bisa menjadi syarat cukup untuk mengatahkan bahwa petani tersebut mengikuti etika bisnis Islam dalam prakteknya.

c) Tingkat Pemahaman

Ada lima tingkat pemahaman menurut Benjamin S. Bloom, yaitu:

Tabel 2.1 Tingkat Pemahaman

PERNYATAAN	KETERANGAN	SKOR
SP	Sangat Paham	5
P	Paham	4
CP	Cukup Paham	3
KP	Kurang Paham	2
TP	Tidak Paham	1

Dari pernyataan di atas tingkat pemahaman adalah ukuran sejauh mana seseorang memahami atau mengerti suatu informasi, konsep, atau materi. Ini bisa diukur melalui pertanyaan, atau aktivitas lain yang menilai seberapa baik seseorang dapat mengingat, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi yang telah mereka pelajari.

3. Etika Bisnis Islam

a) Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika berasal dari kata bahasa Yunani *ethos*, dalam jamaknya *taetha*, yang berarti sikap, cara berpikir, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan watak kesusilaan, istilah etika biasanya mengacu pada kualitas perilaku manusia. Etika terdiri dari standar yang menentukan apa yang benar dan apa yang salah. Etika terkait erat dengan nilai-nilai hidup, baik itu nilai-nilai individu atau kelompok, seperti masyarakat. Nilai-nilai ini telah diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat dan menjadi kebiasaan yang konsisten dalam setiap kegiatan.³⁶

Menurut Ahmad Ami di dalam buku etikanya ia mengatakan bahwa etika adalah kumpulan prinsip yang mengatur kehidupan manusia. Dia juga mengatakan bahwa etika adalah bidang yang menyelidiki tindakan baik dan buruk manusia. Oleh karena itu, etika adalah aturan perilaku manusia yang ditetapkan sebagai pedoman hidup baik untuk individu maupun masyarakat, dan mengkaji baik atau buruknya perilaku manusia.³⁷

³⁶ Angga Syahputra, "Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam," *Jurnal At-Tijarah* 1, no. 1 (2019).

³⁷ Ali Imron, "Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 117–34.

Bisnis merupakan kegiatan pertukaran barang, jasa ataupun uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Bisnis berlangsung karena adanya ketergantungan antara individu, adanya peluang usaha dalam mempertahankan dan meningkatkan standar hidup, dan lain sebagainya.³⁸

Adapun tujuan untuk menjalankan bisnis yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, perkembangan sosial dan tanggung jawab sosial yang merupakan tujuan utamanya. Laba atau keuntungan seringkali dianggap sebagai satu-satunya alasan untuk memulai bisnis.³⁹

Menurut pendapat peneliti etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip atau aturan yang mengarahkan aktivitas bisnis sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist, karena etika ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis terutama dalam transaksi jual beli getah karet harus melakukan cara yang jujur, adil, dan bertanggung jawab, supaya proses transaksi yang di lakukan mendapat keberkahan dari Allah SWT.

b) Fungsi Etika Bisnis Islam

- 1) Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
- 2) Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan

³⁸ Ahmad Suminto, "Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam," *Islamic Economics Journal* 6, no. 1 (2020): 123–38.

³⁹ *ibid*

spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk bernama etika bisnis

- 3) Etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Sunnah.⁴⁰

c) Prinsip Dasar Etika Bisnis Islam

Terdapat 7 prinsip dasar Etika Bisnis Islam di antaranya

1) Prinsip Ketauhidan

Dalam berwirausaha, prinsip ketauhidan adalah inti dari prinsip syariah pertama. Prinsip ini berarti bahwa para wirausaha syariah harus mengutamakan aspek tauhid, yaitu mengesakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dalam setiap tindakan mereka. Ketaatan harus menjadi dasar dari semua tindakan yang dilakukan, baik itu menyediakan barang, menimbang, membungkus, atau memenuhi kebutuhan. Dalam setiap transaksi, tidak diperkenankan untuk melukai dan merusak ketauhidan seseorang. Semua tindakan akan diawasi dan dikontrol oleh individu secara pribadi berdasarkan prinsip ketauhidan.

2) Prinsip Ilmu

Pada prinsip kedua, yaitu prinsip keilmuan. Segala sesuatu yang dilakukan oleh wirausahawan muslim semuanya harus berlandaskan pada keilmuan. Ilmu ini mencakup segala aspek baik dalam produksi, konsumsi,

⁴⁰ SE Nerdin and Alifah Ratnawati, "Tingkat Customer Loyalty Berbasis Islamic Business Ethic Dan Brand Image," vol. 2, 2015, 382–91.

dan distribusi yang dilakukan dalam aspek bisnis. Sebagai contoh, jika seorang wirausahawan muslim baru memulai bisnisnya, akan sangat penting baginya untuk mempelajari seluk beluk, praktik, bahan-bahan, strategi, proses promosi, dll. hal ini akan menuntun bagi seorang wirausahawan muslim dalam mencapai keberkahan dan kemaslahatan.

3) Prinsip Keadilan

Keadilan adalah prinsip ketiga dari etika bisnis Islam. Keadilan di sini berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya, atau proporsional, yaitu memberikan ketentuan atau porsi tertentu kepada siapa pun yang sesuai dengan kadarnya. Prinsip wirausaha syariah berfokus pada perilaku keadilan. Akibatnya, prinsip keadilan harus diterapkan di setiap tindakan, Misalkan pelayanan yang diberikan kepada orang kaya dan miskin, Tentu saja tidak boleh ada perbedaan dalam pelayanan antara mereka yang kaya dan yang miskin.

4) Prinsip Tanggung Jawab

Salah satu prinsip etika bisnis syariah yang keempat adalah tanggung jawab, di sini tanggung jawab berarti kemampuan untuk menanggung segala konsekuensi dari tindakan atau ucapan yang dilakukan.

41

5) Prinsip Kebebasan

Prinsip kelima adalah prinsip kebebasan, bisnis tidak memiliki kebebasan untuk bertindak tanpa dasar. Kebebasan tersebut adalah tindakan yang tunduk pada peraturan ketentuan yang lainnya. Kebebasan bertindak

⁴¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Gema Insani, 2022).

dengan siapapun ketika berbisnis, termasuk kebebasan seorang wirausaha untuk memutuskan apa yang akan mereka transaksikan dan kebebasan seorang wirausaha untuk melakukan apa yang mereka lakukan.

6) Prinsip Kebijakan (Ihsan)

Prinsip kebijakan (ihsan) adalah prinsip keenam. Dalam hal kewirausahaan, berbuat bijak mencakup lingkup yang sangat luas. Bijak dalam berbicara, bertindak, dan membuat keputusan. Bijak berlaku untuk semua orang, termasuk pesaing, konsumen, komunitas, pemerintah, dan bahkan kepada hewan dan lingkungan.

7) Prinsip Halal dan Haram

Mencari yang halal dan menjauhi yang haram adalah prinsip ketujuh. Haram adalah apa-apa yang Allah SWT tetapkan sebagai haram untuk dikonsumsi, dipergunakan, atau didekati. Halal adalah apa-apa yang Allah

SWT tetapkan sebagai segala sesuatu yang boleh untuk dikonsumsi, dipergunakan dan memberikan kemanfaatan.⁴²

Jadi kesimpulan dari prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam ini yaitu menekankan pentingnya dalam menjalankan bisnis dengan integritas, keadilan, dan tanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam terutama saat melakukan proses transaksi jual beli.

⁴² Diana Ambarwati, "Etika Bisnis Yusuf Al-Qaradawi," *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2013): 74–97.

d) Norma Atau Etika Yang Ditetapkan Syarat Dalam Melakukan Jual Beli

- 1) Seluruh tindakan tidak terlepas dari nilai-nilai ketuhanan, artinya apapun jenis muamalah yang dilakukan oleh seseorang muslim harus senantiasa dalam rangka mengabdikan kepada Allah dan senantiasa berperinsip bahwa Allah selalu mengontrol dan mengawasi tindakan tersebut.
- 2) Setiap transaksi jual beli tetap mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dengan akhlak terpuji. Nilai-nilai dasar seperti keadilan, kejujuran, saling menghargai, keadilan serta kejujuran merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan muamalah.
- 3) Melakukan penimbangan atas kemaslahatan pribadi dan kemaslahatan masyarakat.
- 4) Menegakkan prinsi-prinsip kesamaan hak dan kewajiban diantara sesama manusia.
- 5) Mengharamkan semua hal yang kotor dan keji. Ini mencakup semua jenis tindakan dan kata-kata seperti penipuan, spekulasi, manipulasi, penimbunan barang, dan kecurangan lainnya yang berkaitan dengan hal-hal yang dilarang.

4. Petani

Petani adalah orang yang bekerja dengan memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan menggunakan peralatan tradisional dan modern. Secara umum, pertanian didefinisikan sebagai suatu kegiatan manusia yang mencakup bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan kehutanan. petani dalam

pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, Hewan, Mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit petani juga diartikan sebagai kegiatan memanfaatkan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu , terutama yang bersifat semusim.⁴³

5. Toke Getah

Toke getah adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk merujuk pada pedagang atau perantara yang membeli getah dari petani karet. Toke getah biasanya mengumpulkan getah dari beberapa petani untuk kemudian dijual kembali ke pabrik pengolahan karet atau eksportir. Peran mereka penting dalam rantai pasokan industri karet karena mereka membantu petani menjual produk mereka dan memastikan suplai bahan baku ke pabrik berjalan lancar.

6. Jual Beli

a) Pengertian jual beli

Jual beli dalam bahasa Arab berasal dari kata (البيع) yang artinya menjual, mengganti dan menukar (sesuatu dengan sesuatu yang lain. Kata البيع dalam bahasa arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya yaitu kata : (الشراء) dengan demikian kata(البيع) berarti kata jual dan sekaligus berarti kata beli. Jual beli juga dapat diartikan sebagai kegiatan tukar menukar barang dengan barang lain dengan adanya proses akad. Dalam dunia modern, jual beli

⁴³ Kabupaten Lanny Jaya Et Al., “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kacang Tanah Di Kampung Milimbo Distrik Milimbo,” N.D.

sekarang juga dilakukan dengan tukar menukar barang dengan uang, bukan hanya barang dengan barang (barter).⁴⁴

Secara terminologi, ada beberapa definisi yang diberikan oleh para ulama, salah satunya adalah ulama Hanafiyah, yang mengartikannya sebagai saling menukarkan harta dengan harta melalui cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat. Menurut Sayid Sabiq jual beli diartikan sebagai saling menukar harta dengan harta atas dasar suka sama suka. Sementara Imam al-Nawawi menjelaskan bahwa jual beli adalah saling menukar harta dengan harta dalam bentuk pemindahan milik. Tidak jauh berbeda dengan definisi Abu Qudamah, yang mengatakan bahwa orang menukar harta dengan harta dalam bentuk pemindahan kepemilikan dan milik. Namun, menurut Hasbi ash-Shiddieqy, jual beli terdiri dari penukaran harta dengan harta lain, sehingga penukaran dengan milik tetap terjadi.⁴⁵ Dalam pandangan Islam, jual beli adalah pertukaran barang dengan barang lain atau menukar barang dengan uang dengan melepaskan hak kepemilikan dari seseorang kepada orang lain atas dasar sukarela dan sesuai dengan hukum syara.

Menurut Pendapat penelitian jual beli adalah proses pertukaran barang atau jasan antara dua pihak atau lebih dengan kesepakatan harga yang disepakati bersama. Dalam transaksi jual beli satu pihak menawarkan barang atau jasa sementara pihak lain memberikan uang atau bentuk pembayaran. Dalam konteks Islam jual beli juga diatur oleh prinsip-prinsip syariah yang melarang

⁴⁴ Shobirin Shobirin, "Jual Beli Dalam Pandangan Islam," *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, no. 2 (2016): 239–61.

⁴⁵ Syaifullah Syaifullah, "Etika Jual Beli Dalam Islam," *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 2 (2014): 371–87.

praktek riba (bunga), gharar(ketidakpastian), dan maisir (perjudian). Semua transaksi harus dilakukan dengan jujur, adil dan transparan agar mendapat keberkahan dari Allah SWT.

b) Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli yang merupakan kegiatan tolong menolong antara sesama manusia mempunyai landasan yang sangat kuat dalam islam, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Quran yaitu:

الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَآحَلَّ

Artinya: “ Dan allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”
(Q.S Al-baqarah: 275)⁴⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu”(An-Nisa:29)⁴⁷

Dalam dua ayat Al-Qur'an di atas, Allah SWT dengan tegas dan jelas menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Ayat-ayat ini menjelaskan bahwa jual beli adalah transaksi yang paling sederhana dalam bisnis dan cara

⁴⁶ Q.S Al-baqarah: 275

⁴⁷ An-Nisa:29

yang tepat ketika seseorang ingin menggunakan atau mengambil harta orang lain.

Adapun hadits dalam jual beli yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ
طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ
أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ قَالَ
النَّاسُ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي. - رواه مسلم

“Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah Saw lewat pada setumpuk makanan, kemudian beliau memasukkan tangannya ke dalam tumpukan makanan tersebut, maka jari-jari beliau terkenah makanan yang basah. Beliau bertanya: Apa ini wahai pemilik (penjual) makanan ? Ia menjawab: Terkena hujan wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Mengapa kamu tidak menaruh yang basah ini di atas agar dapat dilihat orang? Barang siapa yang menipu, maka ia bukan golonganku”. (HR. Muslim)

Dalam hadist diatas dijelaskan bahwa dalam jual beli hendaklah menjelaskan barang-barang yang diperjualbelikan dan tidak menutup-nutupinya dan dalam hadist tersebut Rasulullah Saw melarang adanya tindak penipuan.

c) Rukun dan Syarat Jual Beli

Dalam transaksi jual beli yang sah harus memenuhi rukun dan syarat jual beli, Rukun dalam jual beli terdapat 4 macam yaitu:

1) Penjual dan pembeli

Penjual dan pembeli boleh melakukan transaksi jual beli apabila telah memenuhi ahliyah. Dan ahliyah itu merupakan keadaan pelaku yang harus berakal dan baligh.⁴⁸

2) Harga dan barang

Barang yang diperjual belikan adalah barang penjual saat terjadinya transaksi dan harus berupa barang berwujud, bermanfaat, dan barang tersebut dapat diserahkan.⁴⁹

3) Ijab dan qabul

Ijab dan qabul dalam melakukan transaksi jual beli harus di ungkapkan dengan jelas.

4) Nilai tukar pengganti barang

Tujuan jual beli adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dengan menukar harga barang yang dimiliki oleh penjual dan pembeli sebagai hak kepemilikan satu sama lain. Dengan kata lain, penjual memberi pembeli hak untuk kepemilikan barangnya dan pembeli memberi penjual hak untuk kepemilikan uang.⁵⁰

Dalam jual beli terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi sesuai dengan rukun jual beli diatas.

⁴⁸ Ahmad Sarwat, "Fiqh Jual Beli, Ed," *Fatih, Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing*, 2018.

⁴⁹ M Pudjihardjo and Nur Faizin Muhith, *Kaidah-Kaidah Fikih Untuk Ekonomi Islam: Edisi Revisi* (Universitas Brawijaya Press, 2019).

⁵⁰ Pangestu Riyan, "Tinjauan Etika Bisnis Islam Tentang Transaksi Jual Beli Getah Karet (Studi Di Desa Silir Agung Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur)," 2022.

a. Akad (ijab qobul)

Akad merupakan ikatan kata antara penjual dan pembeli, Sebelum ijab qobul dilakukan jual beli belum dikatakan sah karena ijab qobul menunjukkan kerelaan (keridhoan). pada dasarnya ijab qobul dilakukan secara lisan, dan ijab qobul juga dapat dilakukan dengan surat menyurat yang mengandung arti ijab dan qobul.

b. Orang yang berakad (Akad)

- 1) Baligh, yang artinya yaitu sampainya usia seseorang pada tahap kedewasaan. Seseorang anak yang belum bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk tidak boleh melakukan jual beli, kecuali atas izin dan sepengetahuan orang tua nya.
- 2) Berakal sehat
- 3) Keinginan atau kehendak sendiri bukan paksaan dari orang lain⁵¹

c. Objek akad

- 1) Barang yang akan di perjual belikan harus ada ketika akad,
- 2) Barang yang akan diperjual belikan harus bermanfaat bagi manusia. Oleh karena itu tidak sah untuk menjual darah atau binatang babi karena barang-barang tersebut dilarang oleh syara untuk digunakan oleh orang Islam.
- 3) Barang itu telah dimiliki, artinya barang yang belum dimiliki seseorang tidak boleh di perjual belikan.
- 4) Barang itu dapat diserahkan ketika akad berlangsung atau pada waktu lain yang disepakati bersama ketika akad berlangsung.⁵²

⁵¹ Didi Suardi H. Muklis, Pengantar Ekonomi Islam (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020). hlm. 64

⁵² Harun. Hlm.41

d) **Macam – Macam Jual Beli**

Islam telah memberikan penjelasan dan batasan yang jelas tentang jual beli, ada jual beli yang baik menurut islam dan ada jual beli yang terlarang.

a. Jual beli yang diperbolehkan

Ditinjau dari segi benda yang dijadikan objek jual beli, Menurut pendapat Imam Taqiyyadun dalam buku Dimyauddin Djuwaini,⁵³ bahwa jual beli terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

- 1) Jual beli benda yang kelihatan, yaitu pada waktu melakukan akad jual beli benda atau barang yang di perjualbelikan harus ada di depan penjual dan pembeli. Hal ini lazim dilakukan oleh masyarakat seperti membeli beras di pasar.
- 2) Jual beli benda yang di sebutkan sifat-sifat nya dalam janji, ialah jual beli salam (pesanan). Jual beli salam yaitu jual beli dengan ketentuan si pembeli membayar ketika barang sampai pada waktunya.
- 3) Jual beli benda yang tidak ada, ialah jual beli benda yang dilarang oleh agama Islam karena barang nya tidak tentu atau masih gelap sehingga dikhawatirkan barang tersebut diperoleh dari hasil pencurian atau barang tipuan yang dapat mengakibatkan kerugian pada pihak lain.

b. Jual beli yang dilarang

Menurut Rachmat Syafei, jual beli yang dilarang dalam islam yaitu,

⁵³ Dimyauddin Djuwaini, Pengantar Fiqh Muamalah (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). hlm. 73

1) Terlarang sebab aliah (ahli akad)

Jual beli ini dikategorikan sah apabila jual beli dilakukan sesuai rukun dan syarat jual beli yang sah, begitu juga sebaliknya apabila jual beli tidak memenuhi rukun dan syarat maka jual beli tersebut dikategorikan terlarang.⁵⁴

2) Terlarang sebab shighat

Sahnya dalam transaksi jual beli yaitu saling ridho satu sama lain terhadap pihak yang melakukan akad, dan ada kesepakatan antara ijab dan qobul yang berada disatu tempat dan tidak terpisah oleh satu pemisah. Jual beli dianggap tidak sah apabila dalam melakukan transaksi jual beli tidak memenuhi ketentuan tersebut.

3) Terlarang sebab Syariah

1. Jual beli riba
2. Jual beli dengan uang dari barang yang diharamkan
3. Jual beli dari barang hasil pencurian
4. Jual beli anggur untuk dijadikan khamar
5. Jual beli barang yang sedang di beli orang lain⁵⁵

7. Getah Karet

a) Pengertian Getah Karet

Karet merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan negara penghasil karet alam terbesar di dunia, dengan luas perkebunan karet mencapai 3,6 juta

⁵⁴ Rachmat Syaafi, Fiqih Muamalah, (Semarang: Pustaka Setia, 2001), hlm.

⁵⁵ Ibid. hlm.09

hektar dan produksi sebesar 3.3 juta ton pada tahun 2022. Karet mempunyai banyaak manfaat bagi pertumbuhan prekonomian indonesia, yaitu sebagai sumber pendapatan dan lapangan kerja, sumber devisa negara, dan peluang hilir. Karet juga dapat membantu melindungi lingkungan. Pemerintah indonesia menargetkan peningkatan nilai tambah karet dari 50% menjadi 70% pada tahun 2030. Hal ini dilakukan melalui peningkatan investasi di sektor hilir karet. Karet merupakan komoditas yang mempunyai potensi besar untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi indonesia.⁵⁶

Getah karet adalah salah satu komoditi perkebunan yang sangat penting bagi Indonesia sebagai sumber devisa non-migas, prospeknya sangat cerah oleh karena itu upaya terus dilakukan untuk meningkatkan produktivitas perkebunan getah karet, terutama dalam bidang budidaya dan teknologi. Getah karet juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena berhubungan dengan mobilitas manusia dan barang-barang yang memerlukan komponen karet, seperti ban kendaraan, sabuk transmisi, sepatu, sandal, dll. Seiring dengan peningkatan standar hidup manusia, kebutuhan getah karet terus meningkat.⁵⁷

Gatah karet memiliki berbagai peran penting bagi indonesia antara lain:

1. Sumber pendapatan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat
2. Sumber devisa negara dari ekspor non migas
3. Mendorong tumbuhnya agro-industri dibidang perkebunan
4. Sumber daya hayati dan pelestarian lingkungan

⁵⁶ Fathan Depta Vernando, Frans Yoel Rolos, And Muhammad Alfarizi, "Manfaat Karet Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Media Akademik (Jma)* 2, No. 1 (2024).

⁵⁷ Haryanto Budiman, "Budidaya Karet Unggul," *Pustaka Baru. Yogyakarta*, 2012.

b) Manfaat getah karet

Getah karet atau biasa disebut lateks adalah bahan utama pembuatan ban dalam industri otomotif. Hampir 70% karet alam diserap dalam industri tersebut dan kemudian diolah menjadi ban untuk kendaraan bermotor.

Selain industri otomotif, Industri sintetis juga menggunakan karet untuk membuat berbagai macam alat, seperti alat kesehatan, perkakas, dan alat tukang, serta kendaraan.

Manfaat karet lainnya, yakni sebagai bahan dalam pembuatan tikar lantai yang terbuat dari karet yang biasa dijadikan sebagai alas main anak-anak, pembuatan perabotan dapur, dan sebagai bahan obat-obatan. Getah karet memiliki senyawa nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh, seperti air, lemak, dan protein. Selain itu, ada juga kandungan asam nikotinat, tokoferol, akroten, dan tiamin yang memang dapat digunakan sebagai obat.⁵⁸

c) Perkembangan Luas Lahan Karet Di Indonesia

Secara umum perkembangan luas areal karet di Indonesia menunjukkan peningkatan sejak tahun 1980-2016, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,20% per tahun yaitu dari 2,38 juta hektar pada tahun 1980 menjadi 3,64 juta hektar pada tahun 2016. Pada periode 1980-2011 luas areal karet mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,23% per tahun. Pada tahun 2012-2016 pertumbuhan luas areal karet di Indonesia lebih kecil yaitu sebesar 1,04% per tahun.⁵⁹

⁵⁸ Fathan Depta Vernando, Frans Yoel Rolos, And Muhammad Alfarizi, "Manfaat Karet Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Media Akademik (Jma)* 2, No. 1 (2024).

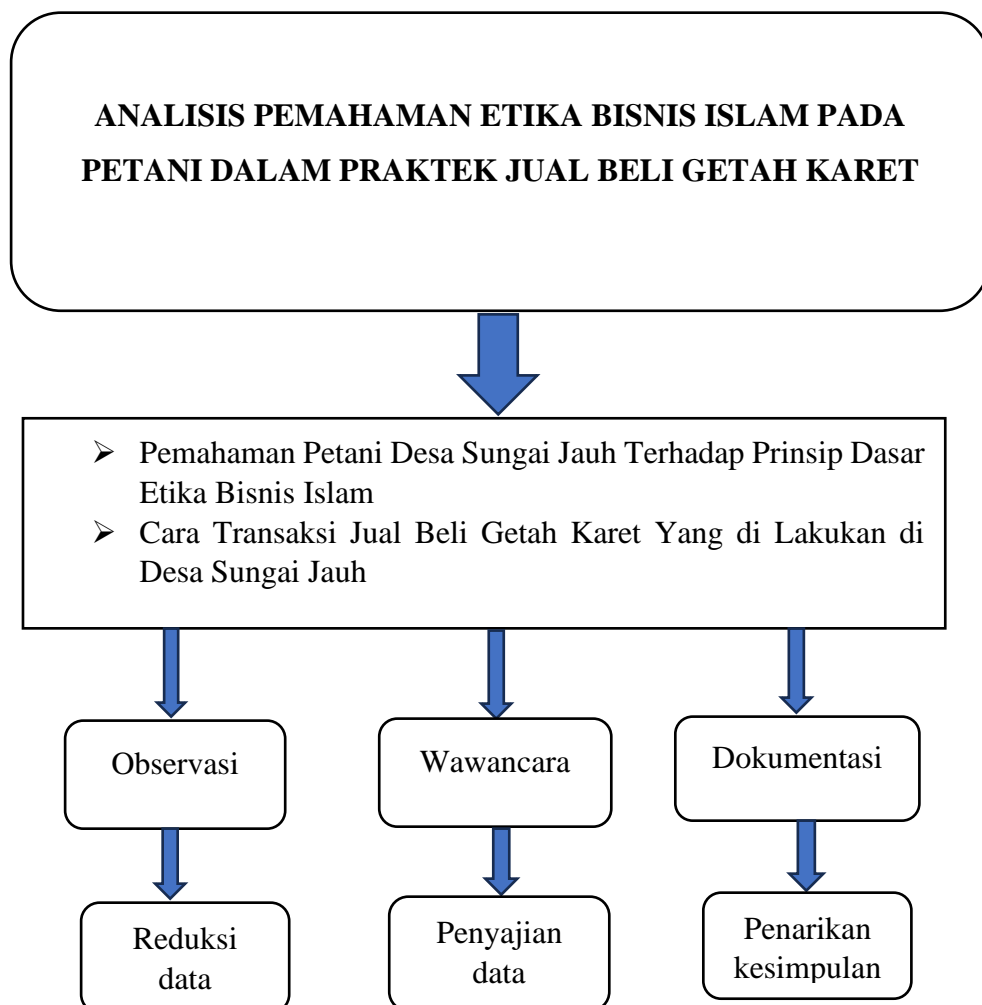
⁵⁹ Destri Romaito Harahap, "Analisis Keunggulan Komparatif Getah Karet Sumatera Utara Di Pasar Domestik," 2017.

d) Perkembangan Produksi Karet di Indonesia

Sejalan dengan pertumbuhan luas areal karet, pertumbuhan produksi karet di Indonesia juga mengalami peningkatan sejak tahun 1980 sampai 2016, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,37 persen pertahun. Dari segi pasar, produksi karet indonesia terutama ditujukan untuk meningkatkan ekspor serta memenuhi kebutuhan dalam negeri.⁶⁰

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



⁶⁰ ibid

Menurut Muhammad Djakfar etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang belandaskan Al-Quran dan Hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis.

Etika bisnis adalah segala hal yang berfungsi mengatur semua aktivitas yang dilakukan seseorang dalam menjalankan bisnis, dengan adanya etika bisnis ini maka pelaku usaha mempunyai batasan-batasan yang telah diatur oleh hukum Islam. Dari gambar di atas dapat dilihat keterkaitan dalam pemahaman petani terhadap prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam terhadap praktek jual beli getah karet.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Sungai Jauh

Pada awalnya penduduk Desa Sungai Jauh berasal dari orang-orang pendatang/perantau dari pulau Jawa dan kemudian bertambah secara bertahap sampai mayoritas penduduk mendiami rompak/talang, Sekitar 75% penduduk pulau jawa adalah penduduk lokal. Karena tanah yang subur sebagian besar penduduk membuka lahan untuk perkebunan karet, Akhirnya berkat kerja keras dan ketekunan warga pedatang terbentuklah suatu desa yang dikenal sebagai Sungai Jauh, Namanya berasal dari dua kata yaitu, sungai dan jauh, yang berarti bahwa desa tersebut jauh dari sungai, semakin berkembang dan majunya desa tersebut dengan kenyataan yang ada bahwa Sungai tersebut sekarang tepat di tengah-tengah pemukiman penduduk Desa Sungai Jauh.⁶¹

Pemerintah desa sungai jauh pada tahun 1985 kepala desa sungai jauh di pimpin oleh kades sutiono.s sampai dengan tahun 1990, setelah habis masa jabatannya selanjutnya dijabat oleh bapak Nasrudin sebagai sekretaris desa pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1993, kemudian dijabat oleh bapak podo setio pejabat sementara pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1995, kemudian dijabat bapak parijito penjabat sementara pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 kemudian di jabat oleh bapak firdaus staf kecamatan rawas ulu pada tahun 2003

⁶¹ Nila Irnawati, "Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara)," N.D.

sampai tahun 2006, kemudian dijabat bapak syafri pada awal tahun 2007, desa sungai jauh sangatlah luas dan tahun 2007 akhir diusulkan pemekaran desa, pada tahun 2008 mekar menjadi dua desa yaitu desa sungai lanang dan simpang nibung rawas. Pada tahun 2014 masa jabatan kepala Desa yang dijabat oleh Sukoco habis kemudian dilanjutkan pejabat sementara Dwi Irawan, S.Sos pada tahun 2015 diadakan Pilkades langsung dengan 2 kandidat yaitu Sdr. Sukoco dengan Ny. Muntama yang tidak lain istri sendiri dengan alasan tidak ada yang berani mencalonkan diri sebagai Kepala Desa Sungai Jauh maka dimenangkan oleh Sdr.Sukoco hingga sekarang dan didampingi oleh Sugianto yang sudah diangkat Pegawai Negeri Sipil.⁶²

Kondisi umum Desa Sungai Jauh terletak di sebelah utara kota Rawas Ulu dan merupakan dataran tinggi dengan ketinggian \pm 1.500 di atas permukaan laut. Jalan Lintas Sumatera menghubungkan provinsi lain, seperti Jambi, Bengkulu, dan Jawa, serta semua provinsi di seluruh Nusantara. Desa Simpang Nibung Rawas berada di sebelah utara, Sungai Kijang berada di sebelah timur, Pasar Surulangun berada di sebelah selatan, dan Sungai Baung berada di sebelah barat.

Di desa sungai jauh mempunyai 2 iklim yaitu penghujan dan kemarau, hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sungai Jauh Kec. Rawas Ulu.⁶³

⁶² Dokumentasi, Profil Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara (Sungai Jauh: tidak diterbitkan, 2015)

⁶³ Dokumentasi, Profil Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara (Sungai Jauh: Tidak diterbitkan, 2012)

B. Jumlah penduduk Desa Sungai Jauh

Desa sungai jauh mempunyai jumlah penduduk 1.193 jiwa yang tersebar di 4 dusun, jumlah penduduk laki-laki 597 jiwa, jumlah penduduk perempuan 596 jiwa, jumlah kepala keluarga 312 Kartu Keluarga.⁶⁴

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Sungai Jauh Tahun 2023

Jenis Kelamin	Tahun 2023
Laki-Laki	597 Jiwa
Perempuan	596 Jiwa
Jumlah Keseluruhan	1.193 Jiwa

Berdasarkan tabel 3.1 bahwa jumlah laki-laki di desa sungai jauh berjumlah 597 jiwa sedangkan jumlah perempuan 596 jiwa, Maka jumlah keseluruhan termasuk anak-anak, Remaja, dan Orang Dewasa adalah berjumlah 1.193 jiwa.

C. Visi & Misi

1. Visi

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

⁶⁴ Nila Irnawati, "Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara)," N.D.

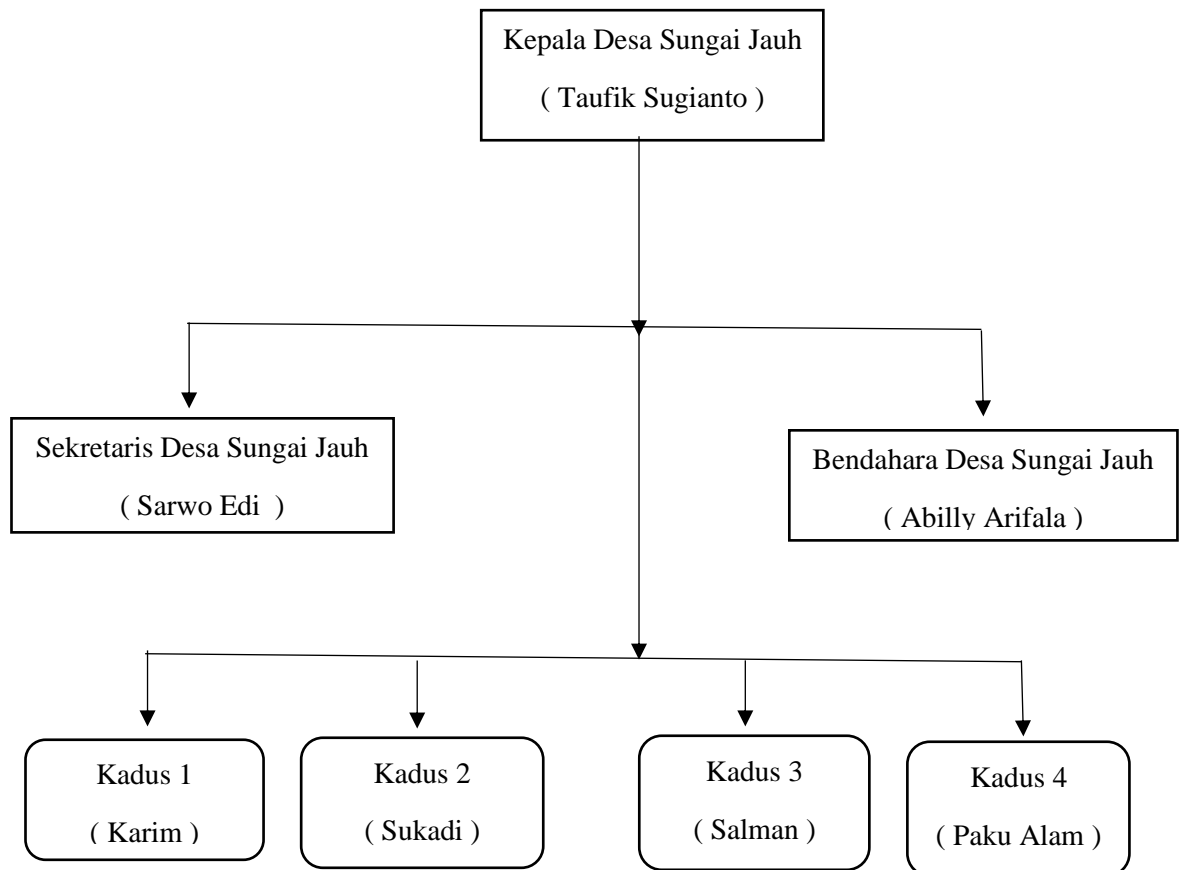
2. Misi

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan.
- 2) Meningkatkan jumlah peserta keluarga berkualitas aktif modern.
- 3) Meningkatkan ketahanan keluarga melalui program bina keluarga balita (BKB), bina keluarga remaja (BKR), bina keluarga lansia (BKL), dan pusat informasi dan konseling (PIK) remaja.
- 4) Meningkatkan pemberdayaan keluarga melalui kelompok UPPKS.
- 5) Menurunkan angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).
- 6) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.⁶⁵

⁶⁵ Profil Kantor Kepala Desa Sungai Jauh Kec. Rawas Ulu 2023

D. Struktur Organisasi Kantor Desa Sungai Jauh

3.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sungai Jauh (Berdasarkan UU NO.6 Tahun 2014)



Sumber: Data dari Kantor Kepala Desa Sungai Jauh

E. Kondisi Wilayah

1. Luas Wilayah

Desa sungai jauh adalah desa yang terletak di sebelah selatan kelurahan pasar surulangun, Desa Sungai Jauh ini terdiri dari 4 Dusun dengan luas wilayah 15693.38 Ha.

2. Letak Geografis

- a) Sebelah Barat Berbatasan Dengan Desa Sungai Kijang Kec. Rawas Ulu.
- b) Sebelah Timur Berbatasan Dengan Desa Tingkip Kec. Nibung.
- c) Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Desa Surulangun Kec. Rawas Ulu.
- d) Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Sungai Lanang Kec. Rawas Ulu.⁶⁶

F. Kondisi Masyarakat Desa Sungai Jauh

Ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sadang, pangan, papan. Masyarakat desa sungai jauh merupakan masyarakat yang tidak pernah ketinggalan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi hidupnya maupun ekonomi keluarganya. Dilihat dari status perekonomiannya masyarakat desa sungai jauh memiliki berbagai macam profesi demi memenuhi kebutuhan prekonomian dirinya dan keluarganya. Diantaranya berprofesi sebagai petani karet, petani padi, pedagang, dan supir truck. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁶⁶ Profil Desa Sungai Jauh Kec. Rawas Ulu tahun 2023

Tabel 3.3

Profesi Masyarakat Desa Sungai Jauh Tahun 2023

No	Profesi	Persentase
1	Petani Karet	40%
2	Petani Padi	10%
3	Pedagang	30%
4	Sopir Truck	20%

Dari tabel di atas petani karet yang memiliki persentase yang tinggi dibandingkan dengan profesi masyarakat lainnya.⁶⁷

G. Kondisi Sosial dan Keagamaan Desa Sungai Jauh

Masyarakat desa sungai jauh berjumlah 2571 jiwa yang mayoritas masyarakat memeluk Agama Islam. Hibungan sosial masyarakat desa sungai jauh ini juga terjalin dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Dalam kegiatan keagamaan, di desa sungai jauh ini terdapat beberapa pengajian yang dilakukan yakni pengajian ibu-ibu biasanya dilakukan pada malam sabtu, pengajian bapak- bapak biasanya dilakukan pada malam jumat, dan pengajian anak-anak biasanya dilakukan pada malam minggu.⁶⁸

⁶⁷ Taufik Sugianto, Kepala Desa Sungai Jauh Kab, Musi Rawas Utara (Kantor Kepala Desa Sungai Jauh 2023)

⁶⁸ Taufik Sugianto

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Data Lapangan

Desa sungai jauh terletak di sebelah Selatan Kel. Pasar Surulangun, Desa sungai jauh mempunyai jumlah penduduk 1.193 jiwa yang tersebar di 4 dusun, jumlah penduduk laki-laki 597 jiwa, jumlah penduduk perempuan 596 jiwa, jumlah kepala keluarga 312 Kartu Keluarga, sebagian besar masyarakat di Desa Sungai Jauh bermata pencarian sebagai petani karet, menurut badan pusat statistik luas lahan perkebunan karet desa sungai jauh yaitu dengan luas 2056 Ha. Perkebunan karet tersebut dikelola secara individu untuk memenuhi kebutuhan Perekonomian dari hasil kebun karet mereka, aktivitas yang dilakukan oleh petani yaitu menyadap karet atau *deres* karet dari aktivitas tersebut maka terjadilah transaksi jual beli antara agent dan petani karet, di dalam jual beli ini petanilah yang berperan sebagai penjual dan agent berperan sebagai pembeli.

Kegiatan transaksi jual beli getah karet biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu bahkan ada dua minggu sekali, dimana transaksi jual beli tersebut dilakukan ketika sadapan karet sudah terkumpul dan siap untuk di jual.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden atau data dari 15 informan yang mewakili dari seluruh petani dan Toke yang ada di desa sungai jauh. Berikut adalah data dari 15 informan dapat dilihat dalam tabel 4.1 Sebagai berikut:

Tabel 4.1 Informan Peneliti

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1	Asia	65	Perempuan
2	Ibnu Hadad	54	Laki-Laki
3	Riduwan	43	Laki-Laki
4	Siti	37	Perempuan
5	Epri	35	Perempuan
6	Sumarni	45	Perempuan
7	Apriyanto	45	Laki-Laki
8	Basri	49	Laki-Laki
9	Rusmiyati	41	Perempuan
10	Lenon	40	Laki-Laki
11	Rika	40	Perempuan
12	Edi	50	Laki-Laki
13	Umir Hamzan	45	Laki-Laki
14	M. Ervani	38	Laki-Laki
15	Dafid Napora	26	Laki-Laki

Sumber Data Primer Diolah 2024

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang mengenai data yang peneliti perlukan. Dengan memperoleh data yang memberikan informasi tentang pemahaman petani terhadap Etika Bisnis Islam dalam praktek jual beli getah karet di Desa Sungai Jauh. Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan mewawancarai petani dan toke getah di Desa Sungai Jauh.

1. Pemahaman Petani Terhadap Etika Bisnis Islam Dalam Praktek Jual Beli Getah Karet di Desa Sungai Jauh.

a. Hasil wawancara informan petani

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Sungai Jauh terkait pemahaman petani terhadap Etika Bisnis Islam dalam praktek jual beli getah karet, yaitu sebagai berikut:

Ibu Asia merupakan petani karet yang berusia 65 tahun. Beliau sudah menjadi petani selama 14 tahun. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Asia⁶⁹, Ia Mengatakan:

“ Ibu sudah lama berkeja sebagai seorang petani karet dari sekitar tahun 2010, sudah 14 tahun Ibu sebagai petani karet, dalam sistem jual beli yang ibu lakukan yaitu dua minggu sekali hasil getah yang di dapatkan 50kg dan jenis getah yang di jual yaitu jenis getah basah. Ibu tidak begitu paham dalam menjalankan Etika Bisnis Islam Karena ibu dulu sekolahnya hanya lulusan SD dengan faktor pendidikan yang kurang ibu tidak mengetahui tentang Etika Bisnis Islam itu seperti apa. Selama ibu menjadi petani karet ibu melakukan hal yang sewajarnya untuk mendapat keuntungan”.

⁶⁹ Ibu asia,Alamat dusun 3, tanggal wawancara 8 juni 2024

Selanjutnya yaitu wawancara kepada Bapak Ibnu Hadad merupakan petani karet yang berusia 54 tahun. Beliau sudah menjadi petani selama 30 tahun. Berdasarkan wawancara peneliti kepada Bapak Ibnu Hadad⁷⁰, Ia Mengatakan:

“Bapak sudah 20 tahun menjadi seorang petani karet, sistem jual beli yang bapak lakukan yaitu satu minggu sekali untuk penghasilan getah yang bapak dapatkan 50kg jenis getah yang bapak jual yaitu jenis getah basah alasan bapak menjual getah basah supaya proses menjual lebih cepat. Bapak tidak begitu paham tentang Etika Bisnis Islam karena bapak belum pernah mendengar tentang Etika Bisnis Islam itu seperti apa. Selama bapak menjadi petani karet bapak melakukan hal yang sewajarnya supaya getah laku terjual”.

Selanjutnya yaitu wawancara kepada Bapak Ridwan merupakan petani karet yang berusia 43 tahun. Beliau suda menjadi petani selama 20 tahun. Berdasarkan wawancara peneliti kepada Bapak Ridwan,⁷¹ Ia Mengatakan:

“Bapak sudah 30 tahun menjadi seorang petani karet, sistem jual beli yang bapak lakukan satu minggu sekali untuk getah yang bapak dapatkan kurang lebih 90kg jenis getah yang bapak jual jenis getah basah. Bapak kurang paham tentang Etika Bisnis Islam selama bapak menjadi petani karet bapak belum pernah mendengar tentang Etika Bisnis Islam itu seperti apa. Yang terpenting dalam jual beli jangan sampai mengecewakan kualitas getah karet.”

Selanjutnya yaitu wawancara kepada Ibu Siti merupakan petani karet yang berusia 37 tahun. Beliau suda menjadi petani selama 8 tahun. Berdasarkan wawancara peneliti kepada Ibu Siti,⁷² Ia Mengatakan:

⁷⁰ Bapak Ibnu Hadad, Alamat Dusun 3, Tanggal Wawancara 8 Juni 2024

⁷¹ Bapak Ridwan, Alamat Dusun 2, Tanggal Wawancara 8 Juni 2024

⁷² Ibu Siti, Alamat Dusun 2, Tanggal Wawancara 9 Juni 2024

“Saya suda 8 tahun menjadi seorang petani karet, sistem jual beli yang saya lakukan dua minggu sekali untuk getah yang saya dapatkan 80kg jenis getah yang saya jual jenis getah basah. Alhamdulillah saya sedikit paham tentang Etika Bisnis Islam, Saya tahu bahwa dalam Islam kita harus berbisnis dengan jujur dan adil, Selama saya menjadi petani karet kualitas getah yang saya jual tidak mengecewakan”.

Selanjutnya yaitu wawancara kepada Ibu Epri merupakan petani karet yang berusia 35 tahun. Beliau sudah menjadi petani selama 6 tahun. Berdasarkan wawancara peneliti kepada ibu Epri,⁷³ Ia Mengatakan:

“Saya suda 6 tahun menjadi seorang petani karet, sistem jual beli yang saya lakukan dua minggu sekali untuk getah yang saya dapatkan 80kg jenis getah yang saya jual jenis getah basah. Alhamdulillah saya sedikit paham tentang Etika Bisnis Islam, etika itu kan seperti cara kita berperilaku baik dengan tidak merugikan orang lain, termasuk dengan tidak mencampurkan kualitas getah dengan bahan lain seperti tatal, selama saya menjadi petani alhamdulillah kualitas getah saya tidak mengecewakan.”

Selanjutnya yaitu wawancara kepada Ibu Sumarni merupakan petani karet yang berusia 45 tahun. Beliau sudah menjadi petani selama 30 tahun. Berdasarkan wawancara peneliti kepada Ibu Sumarni,⁷⁴ Ia Mengatakan:

“Ibu suda 30 tahun menjadi seorang petani, sistem jual beli yang ibu lakukan yaitu satu kali dalam seminggu untuk getah yang di dapatkan 50kg, jenis getah yang ibu jual jenis getah basah, alasan ibu menjual getah basah supaya proses penjualannya lebih cepat. Ibu tidak begitu paham tentang Etika Bisnis Islam selama ibu menjadi petani, ya ibu hanya melakukan selayaknya seorang petani dan faktor pendidikan ibu juga kurang jadi ibu tidak begitu paham masalah Etika Bisnis Islam”.

⁷³ Ibu Epri, Dusun 1, Tanggal Wawancara 9 Juni 2024

⁷⁴ Ibu Sumarni, Dusun 2, Tanggal Wawancara 9 Juni 2023

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Apriyanto merupakan petani karet yang berusia 45 tahun, beliau sudah menjadi petani selama 7 tahun.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada bapak Apriyanto,⁷⁵ Ia Mengatakan:

“Bapak suda 7 tahun menjadi seorang petani karet, sistem jual beli yang bapak lakukan dua minggu sekali yaitu setiap hari kamis untuk getah yang di dapat kan 90kg, jenis getah yang bapak jual jenis getah basah karena proses nya cepat di untuk menjual. Selama bapak menjadi petani bapak belum paham tentang Etika Bisnis Islam, yang selama ini bapak tau setiap kali bapak jual getah ada sistem pemotongan harga ”.

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Basri merupakan petani karet yang berusia 49 tahun, beliau sudah menjadi petani selama 10 tahun.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Bapak Basri,⁷⁶ Ia Mengatakan:

“Bapak sudah 10 tahun menjadi seorang petani karet, sistem jual beli yang bapak lakukan satu minggu sekali untuk getah yang di dapat kan 90kg, jenis getah yang bapak jual jenis getah basah alasan bapak menjual getah basah supaya proses penjualan nya lebih cepat, sedangkan getah kering proses penjualan nya lama dikarnakan proses pengeringannya satu bulan lebih, selama bapak menjadi petani karet bapak belum tau sama sekali apa itu Etika Bisnis Islam karena dulu bapak lulusan SD jadi bapak kurang paham apa itu Etika Bisnis Islam”.

Selanjutnya wawancara kepada Ibu Rusmiyati merupakan petani karet yang berusia 41 tahun, beliau sudah menjadi petani selama 25 tahun. Berdasarkan wawancara peneliti kepada Ibu Rusmiyati,⁷⁷ Ia Mengatakan:

⁷⁵ Bapak Apriyanto, Dusun 2, Tanggal Wawancara 9 Juni 2023

⁷⁶ Bapak Basri, Dusun 2, Tanggal Wawancara 13 juni 2023

⁷⁷ Ibu Rusmiyati, Dusun 3, Tanggal Wawancara 13 juni 2023

“Ibu sudah 25 tahun menjadi seorang petani karet, sistem jual beli yang ibu lakukan dua minggu sekali karena jenis getah yang ibu jual jenis getah basah dan penghasilan yang ibu dapatkan selama dua minggu kurang lebih 80kg, untuk soal etika dalam berbisnis ibu bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, selama ibu jadi petani ibu selalu memberikan kualitas getah yang baik”.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dari petani di Desa Sungai Jauh, informan tersebut diamati oleh peneliti bahwasanya ada sebagian petani di desa sungai jauh yang sudah memahami tentang dan cara beretika yang seharusnya di miliki oleh petani dan juga sebagian lainnya ada yang belum mengetahui apa itu etika bisnis Islam.

b. Hasil Wawancara Informan Toke Getah

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan mewawancarai informan yaitu toke getah di Desa Sungai Jauh peneliti mendapatkan informasi seperti pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yaitu sebagai berikut:

Bapak Lenon merupakan toke getah yang berusia 40 tahun, beliau suda menjadi toke getah selama 7 tahun, berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Lenon⁷⁸, Ia Mengatakan:

“Bapak Sudah 7 tahun sebagai toke getah, sistem pembelian getah yang bapak lakukan satu minggu sekali yaitu setiap hari kamis, Selama bapak membeli getah karet bapak sering merasa kecewa dengan kualitas getah yang bapak beli dari petani karet, karena ada sebagian getah yang bapak terima dari petani karet yaitu getah-getah yang kotor dimana getah tersebut sudah di campur dengan tatalan, kayu, batu yang dapat mengakibatkan tidak sesuai keuntungan yang bapak dapatkan, menurut pandangan bapak masih ada petani yang belum menerapkan Etika Bisnis Islam dalam transaksi jual beli karena masih ada kualitas getah yang bapak terima yaitu kualitas getah yang mengecewakan”.

⁷⁸ Bapak Lenon, Dusun 01 Tanggal Wawancara 13 juni 2024

Selanjutnya wawancara kepada Ibu Rika merupakan toke getah yang berusia 40 tahun, beliau sudah menjadi toke getah selama 5 tahun, berdasarkan wawancara peneliti kepada Ibu Rika⁷⁹, Ia Mengatakan:

“Ibu suda 5 tahun menjadi toke getah, sistem pembelian getah karet di lakukan satu minggu sekali, untuk jenis getah yang ibu beli tergantung getah yang di jual oleh petani ada getah kering dan ada getah basah, selama ibu membeli getah ibu kadang merasa tidak puas dengan kualitas getah yang ibu beli karena ada sebagian getah yang ibu terima yaitu getah yang telah di campur dengan tatalan bahkan ada yang di campur dengan batu. Menurut pandangan ibu ada sebagian petani yang masih belum memahami Etika Bisnis Islam dan ada sebagian petani yang sudah memahami Etika Bisnis Islam”.

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Edi merupakan toke getah yang berusia 50 tahun, beliau sudah menjadi toke getah selama 10 tahun, berdasarkan wawancara peneliti kepada Bapak Edi⁸⁰, Ia Mengatakan:

“Bapak sudah 10 tahun menjadi toke getah, dalam praktek jual beli getah karet, bapak bekerja sama degan para petani karet, setiap satu minggu sekali para petani mengumpulkan getah karet dari kebun mereka dan menjual nya kepada bapak, di sini getah tersebut akan di timbang dan di priksa kualitasnya, karena kualitas getah karet sangat mempengaruhi harga, selama bapak menjadi toke bapak sering merasa tidak puas dengan kualitas getah dimana getah tersebut telah di campurkan dengan tatalan bahkan ada di campurkan dengan kayu, kalo menurut pandangan bapak ada sebagian petani yang paham dalam Beretika Bisnis Islam dan ada sebagian yang belum paham”.

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Umir Hamzan Merupakan Toke getah yang berusia 45 tahun, Beliau sudah menjadi toke getah selama 10 tahun⁸¹, berdasarkan wawancara peneliti kepada bapak Umir Hamzan, Ia Mengatakan:

⁷⁹ Ibu Rika, Dusun 4, Tanggal Wawancara 13 juni 2024

⁸⁰ Bapak Edi, Dusun 2, Tanggal Wawancara 13 juni 2024

⁸¹ Bapak Umir Hamzan, Alamat Dusun 3, Tanggal Wawancara 22 juni 2024

“Bapak kurang lebih 10 tahun menjadi toke getah, dalam melakukan sistem jual beli petani biasanya menjual getah basah karena saat proses menjual nya lebih cepat di banding getah kering, sistem jual beli di lakukan satu minggu sekali yaitu setiap hari kamis, setiap hari kamis petani membawa hasil getah untuk di jual, dalam menentukan harga bapak melihat berat timbangan pada getah dan kualitas getah, karena selama bapak menjadi toke getah bapak sering merasa kecewa dengan kualitas getah yang petani jual, dengan kualitas getah yang kotor dapat mengakibatkan tidak sesuai keuntungannya yang di dapatkan ketika bapak menjual ke pabrik, kalo menurut pandangan bapak petani yang ada di Desa Sungai Jauh belum sepenuhnya paham tentang etika bisnis Islam”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh para petani belum sesuai dengan Etika Bisnis Islam, salah satunya terjadi ketidak nyamanan bagi para toke, dan seharusnya para petani lebih menjaga kualitas getah dan tidak melakukan kecurangan agar dapat mempertahankan kepuasan para toke getah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa petani yang belum memahami Etika Bisnis Islam dan juga ada beberapa petani yang sudah memahami Etika Bisnis Islam. Di mana dapat dilihat dari hasil wawancara para toke di atas beliau mengatakan tidak semua petani melakukan kecurangan ada juga petani yang berperilaku jujur dan memberi informasi tentang kualitas getah yang akan di jual.

2. Implementasi Transaksi Jual Beli Getah Karet di Desa Sungai Jauh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Sungai Jauh terkait pelaksanaan transaksi jual beli getah karet di desa sungai jauh, yaitu sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu Asi yang berusia 65 tahun⁸², Ia Mengatakan:

“Selama ibu menjadi petani pengalaman ibu cukup baik, ibu biasanya mengumpulkan getah karet dari kebun saudara ibu karena ibu membatu saudara ibu menyadap pohon karet milik mereka setiap beberapa hari sekali, setelah di kumpulkan kemudian di cetak dan setelah di cetak ibu membawa getah tersebut ke pada toke getah untuk di jual. Ibu telah bekerja sama cukup lama jadi selama ibu menjual getah karet sudah saling percaya, toke selalu memeriksa kualitas getah dan melihat kadar dalam geta yang ibu bawak kemudian dalam menentukan harga toke juga melihat berat timbangan pada geta”.

Selanjutnya wawancara kepada bapak Ibnu Hadad yang berusia 54 tahun⁸³, Ia Mengatakan:

“Selama bapak menjadi petani karet jenis getah yang bapak jual jenis getah basah karena proses penjualannya lebih cepat sebelum proses penjualan, getah yang bapak sadap di kumpulkan terlebih dahulu kemudian di cetak ke dalam box yang berukuran besar dan setelah di cetak kemudian bapak bawak ke toke untuk di jual dalam transaksi jual beli toke biasanya menentukan harga berdasarkan kualitas getah, dan berat getah”.

Selanjutnya wawancara kepada bapak Riduwan yang berusia 45 tahun⁸⁴, Ia Mengatakan:

“Selama bapak menjadi petani karet dalam transaksi jual beli toke yang biasanya tempat bapak menjual getah ia selalu berusaha untuk jujur dan adil dalam pelaksanaan pembelian getah, dalam setiap transaksi jual beli toke biasanya menentukan harga dengan berat getah yang di bawa untuk di jual, dan toke juga selalu memberi saran kepada petai yang lain tentang cara meningkatkan kualitas getah agar petani selalu mendapatkan harga yang lebih baik”.

Selanjutnya wawancara kepada Ibu Siti yang berusia 37 tahun⁸⁵, Ia Mengatakan:

“Selama ibu menjadi petani proses dalam transaksi jual beli getah karet yang ibu lakukan cukup sederhana, setelah getah karet disadap dari pohon, kemudian ibu kumpulkan selama satu minggu sekali dan kemudian di cetak di dalam kotak yang terbuat dari papan,

⁸² Ibu Asia, Alamat Dusun 3, Tanggal Wawancara 18 juni 2024

⁸³ Bapak Ibnu Hadad, Alamat Dusun 3, Tanggal Wawancara 18 juni 2024

⁸⁴ Bapak Ridwan, Alamat Dusun 2, Tanggal Wawancara 8 Juni 2024

⁸⁵ Ibu Siti, Alamat Dusun 2, Tanggal Wawancara 9 juni 2024

setelah getahnya di cetak kemudian getah nya di bawak untuk di jual ke pada toke, dalam transaksi jual beli toke biasanya menentukan harga dengan melihat berat getah saat di timbang”.

Selanjutnya wawancara kepada Ibu Epri yang berusia 35 tahun⁸⁶, Ia Mengatakan:

“Setelah ibu menyadap getah karet dari pohon, getah yang telah di sadap kemudian di kumpulkan dan di cetak kedalam kotak, setelah getah nya di cetak kemudian dibawak ke agen untuk di jual, dalam jual beli toke biasanya menentukan harga dengan melihat berat dan kualitas getah yang di bawak”.

Selanjutnya wawancara kepada ibu Sumarni yang berusia 45 tahun⁸⁷, Ia Mengatakan:

“Sebelum proses penjualan getah, getah yang sudah di sadap kemudian di kumpulkan terlebih dahulu setelah getah di kumpulkan kemudian di cetak dengan menggunakan bak limo, getah yang sudah di cetak kemudian di bawak ke toke untuk di jual, dalam transaksi jual beli getah toke biasanya menentukan harga dengan menimbang berat getah yang di bawak”.

Selanjutnya wawancara kepada bapak Apriyanto yang berusia 45 tahun⁸⁸, Ia Mengatakan:

“Sebelum proses pelaksanaan penjualan getah karet, setiap hari bapak menyadap pohon karet, satu minggu sekali bapak mengumpulkan getah yang sudah di sadap kemudian di cetak dengan menggunakan bak, setelah karet di cetak kemudian di jual kepada toke, Saat melakukan proses transaksi jual beli toke akan melihat kadar dalam getah dan dalam menentukan harga toke biasanya melihat berat getah yang di timbang ”.

Selanjutnya Wawancara kepada Bapak Basri yang berusia 49 tahun⁸⁹, Ia Mengatakan:

“Sebelum proses penjualan getah karet, setiap hari bapak menyadap pohon karet untuk bisa menghasilkan getah, setiap satu minggu sekali getah yang sudah di sadap akan bapak kumpulkan kemudian di cetak ke dalam box yang berukuran besar saat melakukan pencetakan, getah akan diberi cuka para sehingga proses pembekuan getah lebih cepat, getah yang sudah beku akan bapak

⁸⁶ Ibu Epri Astuti, Alamat Dusun 2, Tanggal Wawancara 9 juni 2024

⁸⁷ Ibu Surmani, Alamat Dusun 1, Tanggal Wawancara 9 juni 2024

⁸⁸ Bapak Apriyanto, Alamat Dusun 4, Tanggal Wawancara 8 Juni 2024

⁸⁹ Bapak Basri, Alamat Dusun3, Tanggal Wawancara

jual ke pada toke, dalam menentukan harga toke biasanya melihat berat pada timbangan geta”.

Selanjutnya Wawancara kepada Ibu Rusmiyati yang berusia 41 tahun⁹⁰, Ia Mengatakan:

“Sebelum proses pelaksanaan transaksi jual beli getah karet, setiap hari ibu menyadap pohon karet, setiap dua minggu sekali karet yang sudah di sadap akan ibu kumpulkan kemudian di cetak ke dalam box plastik dan di beri cuka para saat melakukan pencetakan, sehingga proses pencetakan pada getah lebih cepat membeku, getah yang sudah di cetak akan ibu bawak ke toke untuk di jual, dalam menentukan harga toke akan melihat kualitas getah dan berat timbangan pada getah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan transaksi jual beli yang di lakukan petani di desa sungai jauh yaitu satu minggu sekali bahkan ada yang dua minggu sekali, saat melakukan proses transaksi jual beli toke akan melihat kualitas getah yang akan di jual dan melihat kadar di dalam geta, apabila kadar geta nya rendah maka geta yang akan dijual diterima dengan harga yang murah dan apa bilah kadar getah nya tinggi maka getah yang akan dijual akan di terima dengan harga yang tinggi, kemudian dalam menentukan harga toke biasanya melihat kualitas getah yang akan dijual dan berat timbangan pada getah.

C. Hasil Pembahasan

Dalam melakukan transaksi jual beli kejujuran sangat di ajurkan dalam ajaran Islam supaya mendapat berkah dari Allah SWT. Berdasarkan hasil paparan wawancara ke pada toke getah di desa sungai jauh beliau mengatakan terdapat banyak petani mencampurkan kualitas getah yang

⁹⁰ Ibu Rusmiati, Alamat Dusun 3, Tanggal Wawancara 13 Juni 2024

sangat tidak pantas dilakukan seperti mencampurkan Tatalan, Batu, Kain yang berisi Pasir bahkan ada yang mencampurkan kualitas getah dengan kayu. Hal ini tentu saja sangat merugikan pihak lain yang melakukan transaksi jual beli terhadap petani tersebut.

Praktek penipuan tidak akan terjadi tanpa moral yang tinggi karena moral dan kejujuran yang rendah akan menghancurkan prinsip dalam beretika bisnis. Karena bisnis pada dasarnya adalah pekerjaan mulia yang dapat membantu banyak orang, berbisnis secara etis sangat penting dilakukan karena profesi bisnis pada hakikatnya adalah profesi leluhur yang melayani masyarakat banyak.⁹¹

Islam menggambarkan etika sebagai akhlak, yang berasal dari bahasa Arab al-akhlak (al-khuluq), yang berarti budi pekerti, tabiat, atau watak. Selain itu, disebutkan dalam al-Qur'an yaitu: Qs. Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung (Qs. Al-Qalam: 4)*⁹². Ayat ini menjelaskan akhlak mulia yang ada pada Rasulullah SAW, yaitu sesungguhnya engkau Muhammad berada di atas budi pekerti yang agung. Oleh karena itu, etika dalam Islam identik dengan ilmu akhlak, yang bertujuan untuk mengajarkan dalam bekerja sama, membantu satu sama lain, dan menghindari sifat dengki dan dendam, serta menghindari tindakan yang bertentangan dengan syariah.

⁹¹ Desi Kristanti et al., “Etika Bisnis,” Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.

⁹² Qur'an Surat Al-Qalam:4

Etika Bisnis Islam juga berfungsi sebagai pengendali, atau pengatur aktivitas ekonomi pedagang. Dengan demikian, setiap orang yang melakukan kegiatan ekonomi baik pembeli maupun penjual, terutama dalam jual beli getah karet harus mengetahui dan memahami Etika Bisnis Islam sehingga mereka dapat menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Karena transaksi jual beli yang baik akan mendapat berkah baik dunia maupun akhirat.

Menurut A. Hanafi dan Hamid Salam, sebagaimana dikutip oleh Johan Arifin, Etika Bisnis Islam adalah nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas bisnis yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadist, dan didasarkan pada 6 prinsip yaitu: keadilan, kebenaran, kepercayaan, ketulusan, persaudaraan, dan pengetahuan. Dan perilaku bisnis Islam tercermin dalam perilaku Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan roda bisnisnya selalu memiliki motivasi dan perilaku Al- Quran, sebagaimana firman Allah SWT Yaitu: (Qs. Al-Hasyr:18)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (Akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al- Hasyr:18)⁹³

⁹³ Qs. Al- Hasyr:18

Ayat diatas menjelaskan hendaklah setiap manusia memperhatikan apa yang ia perbuat untuk hari esok, karena kaum muslimin diimbau untuk berbuat kebaikan atas dasar iman serta dengan ilmu dan hati yang ikhlas dengang mengharap Ridha Allah SWT. Terutama dalam melakukan transaksi jual beli harus mengetahui dan memahami apa itu Etika Bisnis Islam sehingga dapat menghindari Hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

1. Pemahaman Petani Terhadap Prinsip Etika Bisnis Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya dari 10 informan petani yang di wawancara yaitu terdapat 3 petani yang sudah memahami tentang dan cara beretika yang seharusnya dimiliki oleh petani dan mereka juga paham mana yang benar dan mana yang salah dengan mereka memberikan kualitas getah yang baik untuk di jual, akan tetapi ada juga sebagian petani yang masih begitu belum paham tentang Etika Bisnis Islam dikarenakan faktor pendidikan yang masih kurang sehingga mereka tidak mengetahui prinsip etika bisnis Islam itu seperti apa, selama mereka melakukan transaksi jual beli mereka hanya melakukan hal yang sewajarnya untuk mencari keuntungan tanpa memikirkan kerugian yang diterima pembeli.⁹⁴

Dengan berdasarkan paparan hasil wawancara bahwasanya dari 10 informan yang di wawancara yaitu terdapat 3 petani yang sudah paham dalam melakukan transaksi sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam, namun ada 7 petani di desa sungai jauh yang belum begitu paham tentang prinsip etika bisnis Islam saat melakukan proses transaksi jual beli getah karet,

⁹⁴ Hasil Wawancara Informan Petani dan Toke Getah Desa Sungai Jauh

sehingga masih banyaknya celah bagi para petani dalam melakukan kecurangan untuk memperoleh keuntungan yang didapatkan yaitu dengan mencampurkan kualitas getah karet sehingga getah karet yang akan dijual menjadi getah kotor, yaitu seperti mencampurkan, Tatalan, Batu, Kain Bekas, bahkan ada yang mencampurkan dengan kayu kedalam kualitas getah karet.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dan dikuatkan oleh penelitian terdahulu Nama Mareta Elesia Putri tahun 2023 melakukan penelitian tentang “ *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang di Pasar Pemenang, Kabupaten Merangin Jambi*”. Dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa para pedagang di pasar pemenang di kabupaten merangin jambi belum sepenuhnya menerapkan Etika Bisnis Islam dalam transaksi jual beli yang di lakukan.⁹⁵

2. Implementasi Transaksi Jual Beli Getah Karet

Secara umum implementasi itu merupakan pelaksanaan atau penerapan, biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam melakukan proses transaksi jual beli para petani senantiasa mengimplementasikan aturan yang telah diatur oleh ajaran Islam sehingga harus mengetahui sebuah etika bisnis yang sesuai dengan ekonomi Islam agar dalam usaha yang dilakukan mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁹⁶

⁹⁵ Mareta Elesia Putri, Agusriandi Agusriandi, and Faturahman Faturahman, “ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PEDAGANG DI PASAR PAMENANG KABUPATEN MERANGIN JAMBI,” *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 1–18.

⁹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, kbbi.web.id, diakses pada tanggal 4 April 2019, pukul 10.30 WIB

Dalam ekonomi Islam etika dan perilaku bisnis mencakup tentang bagaimana seseorang menjalankan kegiatan bisnisnya yang telah menerapkan kejujuran baik dalam kualitas maupun harga, perilaku bisnis yang baik dan benar mencakup bagaimana seorang petani memberikan keterangan tentang kualitas getah yang akan di jual.

Berdasarkan hasil paparan wawancara peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan transaksi jual beli yang dilakukan petani di desa sungai jauh yaitu satu minggu sekali bahkan ada dua minggu sekali sebelum melakukan transaksi jual beli para petani mengumpulkan getah yang sudah di sadap kemudian getah yang sudah terkumpul akan di cetak menggunakan box yang berukuran besar kemudian getah yang telah di cetak akan di jual. Saat melakukan proses transaksi jual beli toke akan melihat kualitas getah yang akan di jual dan melihat kadar di dalam geta, apabila kadar geta nya rendah maka geta yang akan dijual diterima dengan harga yang murah dan apabila kadar getah nya tinggi maka getah yang akan dijual akan di terima dengan harga yang tinggi, kemudian dalam menentukan harga toke biasanya melihat kualitas getah yang akan dijual dan beratnya timbangan getah.⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan etika bisnis Islam, secara garis besar petani di desa sungai jauh belum sepenuhnya mengetahui dan menerapkan Etika Bisnis Islam dan ada beberapa petani yang sudah memahami tentang etika bisnis Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan yang merupakan seorang petani di desa sungai jauh, selain dari petani peneliti

⁹⁷ Hasil Wawancara Informan Petani Dan Toke Getah Desa Sungai Jauh

juga melakukan wawancara kepada toke getah, sehingga diperoleh temuan yang menguatkan bahwa petani di desa sungai jauh belum sepenuhnya menerapkan Etika Bisnis Islam karena beberapa petani di desa sungai jauh belum mengetahui apa itu etika bisnis Islam.

Dari hasil penelitian, penelitian ini sejalan dan di kuatkan oleh penelitian terdahulu Nama Riyan Pangestu tahun 2022 melakukan penelitian tentang "*Tinjauan Etika Bisnis Islam Tentang Transaksi Jual Beli Getah Karet*". Dari hasil penelitian ini menunjukkan implementasi transaksi jual beli getah karet di Desa Silir Agung Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur Menggunakan sistem pres atau pengecekan kadar air pada getah karet. Sistem pres dilakukan pembeli dengan tujuan untuk mengurangi kadar air yang ada pada getah karet dan meminimalisir terjadinya kerugian serta dalam transaksi jual beli getah karet yang terjadi masih dikenakan potongan pada timbangan.⁹⁸

⁹⁸ PANGESTU RIYAN, "TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TENTANG TRANSAKSI JUAL BELI GETAH KARET (Studi Di Desa Silir Agung Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur)," 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian dapat menyimpulkan mengenai pemahaman etika bisnis Islam pada petani dalam praktek jual beli getah karet di Desa Sungai Jauh sebagai berikut:

1. Pemahaman petani di desa sungai jauh, pada pembahasan bab-bab sebelumnya mengenai etika bisnis Islam terhadap petani karet di desa sungai jauh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Saat melakukan proses transaksi jual beli sebagian petani di desa sungai jauh telah memahami etika bisnis Islam, para petani paham mana yang benar dan mana yang salah, dengan cara memberikan kualitas getah yang baik saat melakukan transaksi jual beli, akan tetapi ada juga sebagian petani yang masih begitu belum paham tentang etika bisnis Islam sehingga terdapat tindakan curang dalam kualitas getah dengan adanya tambahan bahan-bahan lain didalam tumpukan getah karet, yang kemudian muncullah unsur gharar pada transaksi jual beli getah karet karena terdapat ketidak jelasan pada kualitas getah karet yang dijualnya. Praktek penipuan tidak akan terjadi tanpa moral yang tinggi karena moral dan kejujuran yang rendah akan menghancurkan prinsip dalam beretika bisnis.

2. Kemudian Implementasi transaksi jual beli di desa sungai jauh, Secara umum implementasi itu merupakan pelaksanaan atau penerapan, saat melakukan proses transaksi jual beli para petani senantiasa mengimplementasikan aturan yang telah di atur oleh ajaran Islam sehingga harus mengetahui sebuah etika bisnis yang sesuai dengan ekonomi Islam agar dalam usaha yang dilaksanakan mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Pelaksanaan transaksi jual beli yang di lakukan petani desa sungai jauh satu minggu sekali bahkan ada yang dua minggu sekali, Saat melakukan proses transaksi jual beli toke akan melihat kualitas getah yang akan di jual dan juga melihat kadar di dalam geta kemudian dalam menentukan harga toke biasanya melihat berat timbangan pada getah.

B. Saran

Setelah melakukan hasil penelitian kepada petani di desa sungai jauh melalui observasi, menganalisis dari hasil wawancara yang di dapat dari pihak informan, maka peneliti akan memberi saran terkait dari hasil penelitian ini dengan menerapkan salah satu prinsip-prinsip etika bisnis Islam saat melakukan transaksi jual beli getah karet, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip keseimbangan (*Equilibrium*)

Diharapkan kepada para petani saat melakukan penjualan getah selalu mengutamakan kejujuran dan keadilan dalam kualitas getah saat menjual.

2. Prinsip tanggung jawab (*Responsibility*)

Diharapkan kepada petani di desa sungai jauh untuk selalu menjaga kualitas getah dan memberitahu kepada pembeli baik dan buruknya kualitas getah yang akan dijual.

3. Prinsip Kehendak Bebas (*free will*)

Diharapkan kepada petani untuk selalu memberi kebebasan kepada para toke dalam melihat kualitas getah saat proses penjualan, agar terciptanya kepuasan dalam transaksi jual beli getah karet.

4. Prinsip Ilmu

Diharapkan bagi petani yang paham terhadap prinsip etika bisnis Islam untuk berbagi Ilmu dan pengalaman tentang bagaimana cara beretika bisnis Islam saat melakukan proses penjualan terutama terhadap kualitas pada getah karet.

5. Prinsip kebenaran (*Benevolence*)

Diharapkan kepada toke getah untuk selalu memberikan informasi lengkap kepada petani dalam menentukan harga saat melakukan proses transaksi jual beli.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A Pengertian Etika Bisnis Islam, "Etika Bisnis Islam," *Pasar Modal Syariah*, 2023, 27.
- Kabupaten lanny jaya Et Al., "Strategi pemasaran dalam meningkatkan pendapatan petani kacang tanah di kampung milimbo distrik milimbo," N.D.
- Shobirin shobirin, "jual beli dalam pandangan islam," *BISNIS: jurnal Studia islamika* 11, no.2 2014 : 371-87
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Bandung*: 2020). 9-10.
- 24 Ruhlam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2014, h. 15.
- Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif Bandung: Alfabrta*, 2016. 62
- Prof Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D bandung: alfabeta*, 2020.308
- Iqbal Taufik, "Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelian Terselubung Undercover Buy Dalam Mengungkap Tindak Pidana Narkotika Oleh Penyidik Polri," *Sasi* 23, no. 2 2018: 118–28.
- Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian literasi media publishing*, 2015.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2008.
- Haryanto Budiman, "Budidaya Karet Unggul," *Pustaka Baru. Yogyakarta*, 2012.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif bandung : PT remaja rosdakarya* 2018. 216
- Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian literasi media publishing*, 2015.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2008). 89

Jurnal

Ali Imran, Dedi Setiawan, and Gilang Suryanata, "Sistem Pakar Penentuan Bibit Tanaman Karet Sesuai Geografis Lokasi Menggunakan Metode Naive Bayes Theorem," *Jurnal Cyber Tech* 1, no. 4 (2021).

Ficha Melina and Marina Zulfa, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 338–51.

Syaifullah Syaifullah, "Etika Jual Beli Dalam Islam," *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 2 (2014): 371–87.

Iqbal Taufik, "Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelian Terselubung (Undercover Buy) Dalam Mengungkap Tindak Pidana Narkotika Oleh Penyidik Polri," *Sasi* 23, no. 2 (2018): 118–28.

Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

Angga Syahputra, "Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam," *Jurnal At-Tijarah* 1, no. 1 (2019).

Ali Imron, "Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 117–34.

- Diana Ambarwati, “Etika Bisnis Yusuf Al-Qaradawi,” *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2013): 74–97.
- Shobirin Shobirin, “Jual Beli Dalam Pandangan Islam,” *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, no. 2 (2016): 239–61.
- Syaifullah Syaifullah, “Etika Jual Beli Dalam Islam,” *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 2 (2014): 371–87.
- Fathan Depta Vernando, Frans Yoel Rolos, And Muhammad Alfarizi, “Manfaat Karet Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Media Akademik (Jma)* 2, No. 1 (2024).

Skripsi

- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 94
- Seli Agustini, “Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi Dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen,” 2019.
- Ficha Melina and Marina Zulfa, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 338–51.
- Raifi Erando, “Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Fatwa Dsn-Mui No. 110/Dsn-Mui/Ix/2017 Tentang Akad Jual Beli (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Ta 2017),” 2022.
- Ahmad Suminto, “Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam,” *Islamic Economics Journal* 6, no. 1 (2020): 123–38.
- Muhammad Fadhli Fathullah, Abdul Aziz, and M Ag, “Praktik Jual Beli Foto Di Kawasan Keraton Surakarta Perspektif Etika Bisnis Islam,” 2020.
- Syafira Rahmawati, “Budidaya Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Batanghari Lampung Timur Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam,” 2023.
- Yusuf Al-Qaradhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Gema Insani, 2022).

Kabupaten Lanny Jaya Et Al., “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kacang Tanah Di Kampung Milimbo Distrik Milimbo,” N.D.

Kabupaten Lanny Jaya Et Al., “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kacang Tanah Di Kampung Milimbo Distrik Milimbo,” N.D

Ahmad Sarwat, “Fiqih Jual Beli, Ed,” *Fatih, Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing*, 2018.

M Pudjihardjo and Nur Faizin Muhith, *Kaidah-Kaidah Fikih Untuk Ekonomi Islam: Edisi Revisi* (Universitas Brawijaya Press, 2019).

Pangestu Riyan, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Tentang Transaksi Jual Beli Getah Karet (Studi Di Desa Silir Agung Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur),” 2022.

Destri Romaito Harahap, “Analisis Keunggulan Komparatif Getah Karet Sumatera Utara Di Pasar Domestik,” 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi

Instrumen	Tujuan	Sasaran
Observasi	Mengamati Pemahaman Etika Bisnis Islam Pada Petani Karet Di Desa Sungai Jauh.	Proses Transaksi Jual Beli Getah Karet
Wawancara	Mendeskripsikan paparan hasil wawancara pada petani dan toke getah dalam melakukan transaksi jual beli getah karet dan implementasi transaksi jual beli getah karet.	Petani di desa sungai jauh dan toke getah
Dokumentasi	Menunjukkan bukti-bukti selama melakukan penelitian di desa sungai jauh.	Foto wawancara, foto saat melakukan transaksi jual beli, foto getah karet, foto petani menyadap pohon karet.

2. Pedoman wawancara

ANALISIS PEMAHAMAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PETANI DALAM PRAKTEK JUAL BELI GETAH KARET

Nama : Sela Permita

Indikator : Pemahaman Petani Terhadap Etika Bisnis Islam Dalam Praktek
Jual Beli Getah Karet

Wawancara : Pada Petani dan toke getah di Desa Sungai Jauh

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Tanggal Wawancara :

B. Pedoman Wawancara Terkait Pemahaman Prinsip Etika Bisnis Islam pada petani dan toke getah.

➤ Prinsip Ketauhidan

1. Apakah Bapak/Ibu paham terhadap konsep tauhid dalam konteks jual beli getah karet?
2. Saat melakukan transaksi jual beli apakah Bapak/Ibu selalu mengedepankan etika bisnis Islam?

➤ Prinsip Keilmuan

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui prinsip-prinsip etika bisnis Islam?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam praktek jual beli getah karet?

➤ Prinsip Tanggung Jawab

1. Menurut Bapak/Ibu Apakah Komunitas Petani di Desa Sungai Jauh Sudah Memahami dan Menerapkan Prinsip Etika Bisnis Islam saat melakukan Transaksi Jual Beli Getah Karet?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan informasi yang jujur kepada toko tentang kualitas getah yang akan dijual?

➤ Prinsip Keadilan

1. Apakah dalam kegiatan transaksi jual beli sudah memenuhi rasa keadilan baik dari harga maupun kualitas?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memandang pentingnya keadilan dalam praktek jual beli getah karet?

➤ Prinsip kebebasan

1. Bagaimana Bapak/Ibu memandang pentingnya kebebasan dalam melihat kualitas getah saat proses transaksi jual beli getah karet?
2. Apakah Bapak/Ibu merasa memiliki kebebasan dalam menentukan harga jual beli getah karet.

➤ Prinsip kebijakan

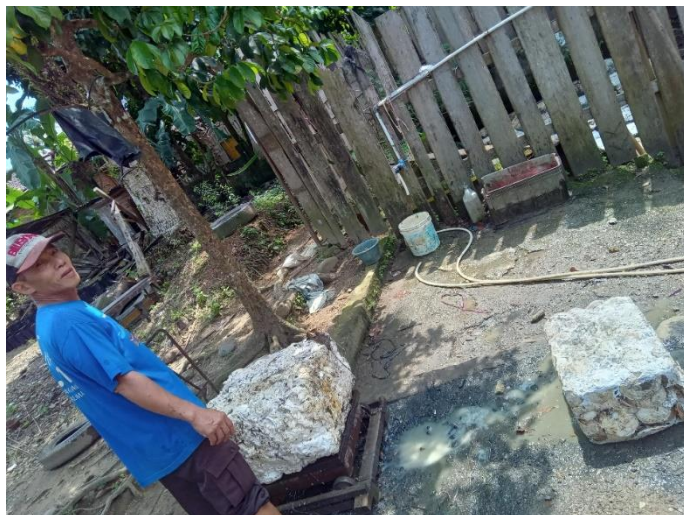
1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui kebijakan yang berlaku terkait jual beli getah karet?
2. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa kebijakan yang ada sudah adil dan mendukung petani dalam praktek jual beli getah karet?

➤ Prinsip Halal dan Haram

1. Apakah Bapak/Ibu paham terhadap prinsip halal dan haram dalam konteks jual beli getah karet?
2. Apakah Bapak/Ibu memastikan bahwa proses penjualan dan pembelian getah karet sesuai dengan prinsip halal?

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN











BIOGRAFI PENULIS



Sela permita adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 06 Desember 2002 di Palembang. Penulis merupakan anak ke 5 dari 6 bersaudara, dari pasangan Bapak Najamudin dan Ibu Nurlela. Penulis pertama kali memasuki dunia pendidikan di SDN 2 Surulangun pada tahun 2008 dan lulus tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Surulangun dan lulus pada tahun 2017, setelah lulus SMPN 1 Surulangun, penulis melanjutkan ke SMAN 1 Surulangun dengan mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya melanjutkan di perguruan Tinggi (PT) Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Semangat dan ketekunan serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulis tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir pada penulis mengucapkan rasa syukur yang sebenar-benarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul: **“Analisis Pemahaman Etika Bisnis Islam Pada Petani Dalam Praktek Jual Beli Getah Karet.”**

